

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PRINSIP 5C TERHADAP TINGKAT
PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA BAITUL
QIRADH BAITURRAHMAN BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**ABUL RIZKI HIDAYAT
NIM. 180603283**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abul Rizki Hidayat
NIM : 180603283
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Abul Rizki Hidayat
Abul Rizki Hidayat

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH PRINSIP 5C TERHADAP
TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH PADA BAITUL QIRADH
BAITURRAHMAN BANDA ACEH**

Disusun oleh:

Abul Rizki Hidayat
NIM . 180603283

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada

Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 196403141992031003

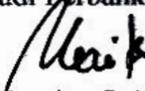
Pembimbing II,



Riza Aulia, SE., M.sc

NIP. 198801302018031001

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag

NIP: 197711052006041002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

SKRIPSI

Disusun Oleh

Abul Rizki Hidayat
NIM: 180603283

Dengan Judul:

Analisis Pengaruh Prinsip 5C terhadap tingkat pengembalian Pembiayaan *Murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

Telah Disidangkan Oleh Program S1 Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata I dalam Bidang
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa 11 Agustus 2020 M
21 Zulhijah 1441 H

Banda Aceh,

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Ayumiati, SE., M. Si

NIP. 197806152009122002

Penguji I,

Sekretaris,

Riza Aufia, S.E.I., M.Sc.

NIP. 198801302018031001

Penguji II,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

NIP. 197209072000031001

Ana Pitria, SE., M. Sc

NIP. 199009052019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Nur Hafid, M.Ag

NIP. 198141992031003



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Abul Rizki Hidayat
NIM : 180603283
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : abulrizki95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Pengaruh Prinsip 5C terhadap tingkat pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh. Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 11 Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Penulis


Abul Rizki Hidayat
NIM. 180603283


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003


Riza Aulia, S.E.I., M.Sc.
NIP. 198801302018031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar Ra’d : 11).

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm : 39).

“Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan / kekayaan duniawi maka dia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat (riwayat Abu Humairah radhiallahu anhu)”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya lah kami menyembah dan kepadaNya lah kami mohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasih kepada :

Bapak dan ibu yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku dan kepada sahabatku Rafi Alfatta Hilal yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku, terima kasih atas semuanya.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penulisan sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Prinsip 5C terhadap tingkat pengembalian Pembiayaan *Murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh”**. Salawat beserta salam penulis kirimkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati, SE., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, serta Mukhlis, S.Hi, S.E., M.H selaku operator program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua laboratorium dan Staf Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag Selaku Pembimbing I dan Riza Aulia, S.E.I, M.Sc selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi nasehat-nasehat dan motivasi sehingga terbentuknya skripsi ini.

5. Pimpinan Direktur serta seluruh staf dan karyawan/i yang telah membantu dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. H. Yahya Azmar. MM dan Ibunda Hj. Aida Musrita. Spd atas segala kasih sayang yang selalu mendoakan yang terbaik, motivasi, inspirasi dan kepada kakak tercinta Desi Diana. S.Farm. Serta kepada seluruh anggota keluarga, karena dengan doa, semangat, kesetiaan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
7. Sahabat Mirdali Aswinda, Ardian Kausar, Rafi Alfatta Hilal, Fitra Bahagia, Aun Athallah Riqkina, Nana Putrawardana, M. Dayan Fharras R.W, dan Teman-teman seperjuangan lila Beransah, Wediansyah, Muammar pada Prodi Perbankan Syariah konversi angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 11 Agustus 2020
Penulis,

Abul Rizki Hidayat

ABSTRAK

Nama : Abul Rizki Hidayat
NIM : 180603283
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Prinsip 5 C Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh
Tanggal Sidang : Selasa, 11 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 153 halaman
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
Pembimbing II : Riza Aulia, S.E.I., M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh prinsip 5 C terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh. Baitu Qiradh Baiturrahman memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian khususnya masyarakat kebawah yang berfokus dalam membantu penyaluran pembiayaan usaha mikro dan kecil khususnya di wilayah Aceh, dalam operasinya Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani mengembangkan usaha jasa simpan pinjam, adapun pengelolaannya Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani mengadopsi pada manajemen sistem perbankan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan diperoleh bahwa *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

Kata kunci: *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*
Tingkat Pengembalian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Prinsip Kehati-hatian (<i>Prudent</i>).....	10
2.1.1 Character.....	11
2.1.2 Capacity	13
2.1.3 Capital	14
2.1.4 Collateral.....	16
2.1.5 Condition.....	19
2.1.6 Prinsip 5C dalam Undang-Undang	21
2.1.7 Prinsip 5C dalam Islam	23
2.1.8 Pengertian	24
2.1.9 Unsur-Unsur Pembiayaan	27
2.1.10 Tujuan Dan Fungsi Pembiayaan	29
2.1.11 Pembiayaan Dalam Islam	31
2.1.12 Jenis Pembiayaan Dalam Islam	32

2.2 Pembiayaan.....	36
2.2.1 Rukun Dan Syarat Pembiayaan <i>Murabahah</i>	37
2.2.2 Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i>	39
2.3 Penelitian Terdahulu.....	40
2.4 Kerangka Pemikiran	53
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	54

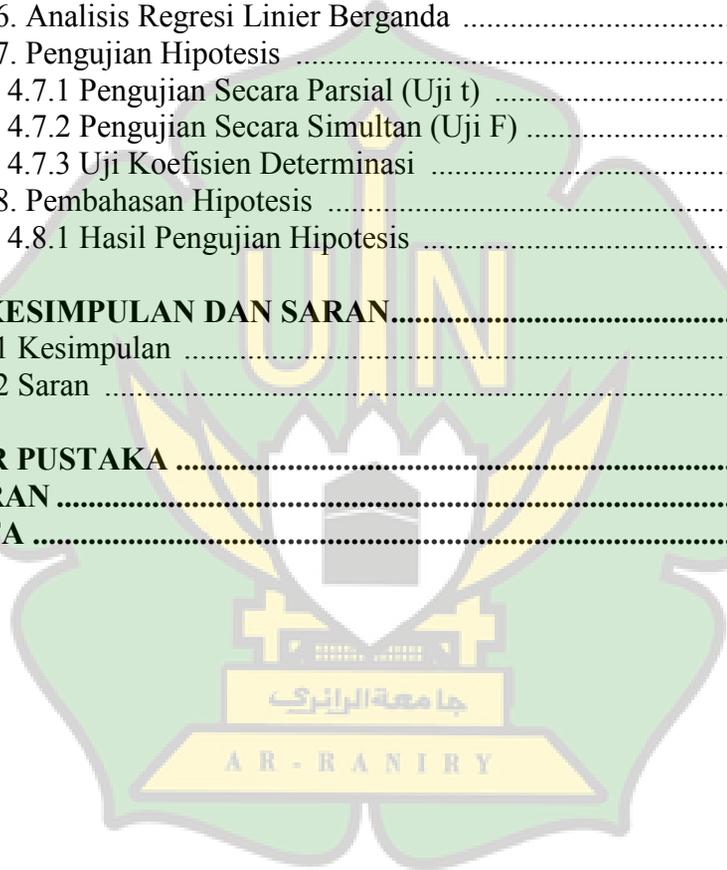
BAB III METODE PENELITIAN..... 56

3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Sumber Data	56
3.3 Populasi dan Sampel	57
3.3.1 Populasi	57
3.3.2 Sampel	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data	58
3.5 Skala Pengukuran	59
3.6 Variabel Penelitian	59
3.6.1 Variabel Dependen (Y)	60
3.6.2 Variabel Independen	60
3.7 Operasional Variabel	61
3.8 Uji Instrumen	66
3.8.1 Uji Validitas	66
3.8.2 Uji Reliabilitas	67
3.9 Uji Asumsi Klasik	67
3.9.1 Uji Normalitas	67
3.9.2 Uji Multikolinearitas	68
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas	68
3.10 Analisis Regresi Berganda	68
3.11 Pengujian Hipotesis	69
3.11.1 Uji t (Uji Parsial)	70
3.11.2 Uji F (Uji Simultan)	70
3.11.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 72

4.1 Gambaran Umum Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.....	72
4.2 Demografi Responden	74
4.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas	76
4.3.1 Uji Validitas Instrumen	76
4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen	78
4.4. Pengujian Asumsi Klasik	79
4.4.1 Uji Normalitas	79
4.4.2 Uji Multikolinearitas	80

4.4.3 Uji Heterokedastisitas	81
4.5. Analisis Deskriptif	82
4.5.1 Variabel Karakter	83
4.5.2 Variabel Capacity	84
4.5.3 Variabel Capital	86
4.5.4 Variabel Collateral	87
4.5.5 Variabel Condition	88
4.5.6 Variabel Tingkat Pengembalian	90
4.6. Analisis Regresi Linier Berganda	91
4.7. Pengujian Hipotesis	94
4.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	94
4.7.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	97
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi	98
4.8. Pembahasan Hipotesis	100
4.8.1 Hasil Pengujian Hipotesis	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110
BIODATA	136



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah BQ Baiturahman Baznas Madani Banda Aceh	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Skala Pengukuran Likert.....	59
Tabel 3.2	Operasional Variabel	61
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas	77
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)	78
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.5	Penjelasan Responden Terhadap Variabel <i>Character</i>	83
Tabel 4.6	Penjelasan Responden Terhadap Variabel <i>Capacity</i>	85
Tabel 4.7	Penjelasan Responden Terhadap Variabel <i>Capital</i>	86
Tabel 4.8	Penjelasan Responden Terhadap <i>Colleteral</i>	87
Tabel 4.9	Penjelasan Responden Terhadap Variabel <i>Condition</i>	89
Tabel 4.10	Penjelasan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pengembalian	90
Tabel 4.11	Pengaruh variabel bebas terhadap Tingkat Pengembalian	92
Tabel 4.12	Anova	98
Tabel 4.13	Model Sumary	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i>	39
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	79
Gambar 4.2	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	82



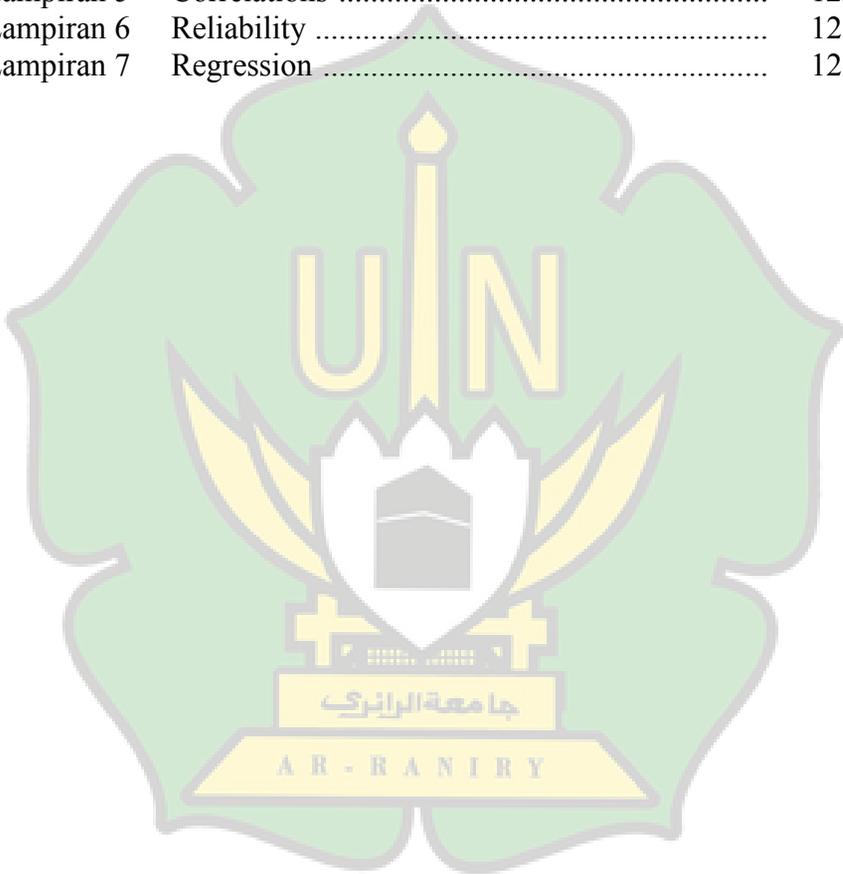
DAFTAR SINGKATAN



BI	Bank Indonesia
BQ	Baitul Qiradh
BPR	Bank Pengkreditan Rakyat
Baznas	Badan Amil Zakat Nasional
BMT	Baitulman At-Tanwil
BPRS	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
DSM	Dewan Pengawas Syariah
MAST	Market Ability, Ascetainability of value, Stabily Of Value Transferability
NPF	Non Performing Financing
NPL	Non Performing Loan
NPM	Net Profit Margin
ROA	Return On Asset
ROE	Return On Equity
SPSS	Statistical Product and Service Solutions
SWBI	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia
UUS	Undang-Undang Syariah
UU	Undang-Undang
UMKM	Usaha Mikro Kecil dan Menengah
VIF	Variance Inflation Factor

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner	111
Lampiran 2	Tabulasi Data	115
Lampiran 3	Frequency Table Biodata	116
Lampiran 4	Frequency Table Variabel	117
Lampiran 5	Correlations	122
Lampiran 6	Reliability	125
Lampiran 7	Regression	129



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perekonomian suatu masyarakat sangat tergantung pada fungsi dan peran dari lembaga keuangan. Salah satu Lembaga keuangan yang memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian khususnya masyarakat menengah ke bawah adalah Baitul Qiradh. (BQ), yang merupakan lembaga keuangan yang fokus membantu dalam penyaluran pembiayaan usaha mikro dan kecil khususnya di wilayah Aceh. Adapun BQ yang selama ini berperan dalam menumbuhkan perekonomian khususnya di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar adalah BQ Baiturahman Baznas Madani. BQ Baiturahman Baznas Madani merupakan salah satu divisi di bawah naungan Koperasi Syariah BQ Baiturahman dengan nomor badan hukum 367/BH/KDK 1.9/VIII/2001. Dalam operasi BQ Baiturahman Baznas Madani mengembangkan usaha jasa simpan pinjam. Adapun pengelolaan BQ Baiturahman Baznas Madani mengadopsi pada manajemen system Perbankan syariah. Sama halnya dengan perbankan syariah, Baitul Qiradh merupakan lembaga keuangan mempunyai peran sebagai penghimpun dana. Selain berfungsi sebagai penghimpun dana, lembaga keuangan juga memiliki peran sebagai penyaluran dana terutama pada pembiayaan. Peran penyaluran dana khususnya pada pembiayaan sangatlah penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Aceh. Selain itu, BQ Baiturahman Baznas Madani juga merupakan salah

satu alternatif bagi masyarakat Aceh khususnya wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar bagi yang membutuhkan dana modal untuk usaha sehingga diharapkan perkonomian dalam bidang usaha dapat berkembang. Berbeda pada pembiayaan umumnya, pembiayaan yang diberikan oleh Baitul Qiradh hanya ditargetkan untuk para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Salah satu pembiayaan yang diberikan Baitul Qiradh kepada para UMKM adalah pembiayaan *Murabahah*. Menurut Salman (2017:141) *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan yang ditambah keuntungan atau margin yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Adapun prinsip dalam akad *murabahah* pada umumnya digunakan dalam pembiayaan pengadaan barang investasi itu berarti pembelian barang tersebut dilakukan dengan pembayaran yang ditangguhkan (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan seterusnya). Maksudnya pembiyaan ini diberikan kepada nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang produksi dengan margin yang telah disepakati. (BQ Baiturahman Baznas, 2019).

Oleh karena itu, BQ Baiturahman Baznas Madani Banda Aceh menerapkan pembiayaan dengan sistem akad *murabahah* mengalami pertumbuhan pembiayaan serta perkembangan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan pembiayaan *murabahah* pada awal tahun 2018 hingga 2019 (November 2019) dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah* BQ Baiturahman
Baznas Madani Banda Aceh

2018	2019 (November)
Rp1.678.500.000,-	Rp3.459.357.000,-

Sumber: BQ Baiturahman Baznas Banda Aceh tahun 2019

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun 2018 sampai 2019 (November). Pada tahun 2018 jumlah pembiayaan *murabahah* sebesar Rp1.678.500.000,- namun pada tahun 2019 (November) total pembiayaan *murabahah* sebesar Rp3.459.357.000,- artinya, total pertumbuhan pembiayaan *murabahah* BQ Baiturahman Baznas Banda Aceh sebesar 106%. Pertumbuhan yang cukup besar tersebut tentunya didasari oleh tingginya minat masyarakat dalam mengambil pembiayaan *murabahah* di BQ Baiturahman Baznas Banda Aceh.

Oleh karena itu, tingginya minat masyarakat Aceh khususnya wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar dalam memilih pembiayaan *murabahah* muncul permasalahan dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* kepada UMKM. Adapun permasalahan tersebut seperti tingkat sulitnya keterbukaan para calon nasabah pembiayaan dalam membukukan usahanya. Hal tersebut membuat pihak Baitul Qiradh harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan agar tidak terjadinya pembiayaan kurang lancar dan macet atau mengurangi rasio NPF (*Non Performing Loan*). Hasil wawancara dengan salah satu *Account Officer* bahwa tingkat pembiayaan macet saat ini

mencapai kurang lebih 10% dari total pembiayaan. Oleh karena itu, pihak BQ Baiturahman Baznas Banda Aceh tentunya sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Menurut Gandapradja (2014:21) Istilah *prudent* juga dikaitkan dengan fungsi pengawasan dalam perbankan dan manajemen perbankan. Oleh karena itu, dalam teori asas kehati-hatian atau *prudential banking* dalam konteks perbankan atau lembaga keuangan merupakan asas yang menyatakan bahwa bank/lembaga keuangan dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha dengan cara tidak merugikan bank dan mitra usaha dengan tetap memperhatikan kesehatan bank. Lembaga keuangan yang dinyatakan sehat merupakan bank yang mampu untuk menerapkan asas pembiayaan yang sehat dengan berpedoman pada prinsip 5C dalam hal menilai kelayakan mengajukan pembiayaan.

Prinsip kehati-hatian dengan menggunakan 5C yaitu (*Character*) kapasitas (*Capacity*) modal (*Capital*) jaminan (*Colleteral*) kondisi (*Conditions*). Dalam praktiknya, prinsip 5C yang dipakai oleh lembaga keuangan syariah harus memiliki kejelasan dalam hal prosedur, pedoman, dan kebijakan pembiayaan agar dapat menentukan kualitas pembiayaan yang diberikan Lembaga keuangan kepada nasabah (Gandapradja, 2014:23).

Oleh karena itu, dengan prinsip 5C yang diterapkan oleh BQ Baiturahman Baznas Madani Banda Aceh dalam produk pembiayaan *murabahah* merupakan langkah yang sangat penting yang harus dilakukan bank Syariah atau LKS untuk meminimalisir

kemungkinan terjadinya risiko-risiko yang akan dialami seperti pembiayaan yang macet. Pihak analis pembiayaan menggunakan prinsip 5C harus benar-benar mampu memahami dan memberikan penilaian layak tidaknya calon nasabah tersebut diberikan pembiayaan (Rohmatan, 2015:22).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan di atas dengan tema prinsip kehati-hatian menggunakan prinsip 5C yang diterapkan oleh pihak BQ Baiturrahman Baznas Banda Aceh dalam penelitian, yang berjudul **“Analisis Pengaruh Prinsip 5C terhadap tingkat pengembalian Pembiayaan *Murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh”**

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menjabarkan latar belakang masalah, maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah karakter (*Character*) kapasitas (*Capacity*) modal (*Capital*) jaminan (*Colleteral*) kondisi (*Conditions*) secara simultan berpengaruh pada tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh?
2. Apakah karakter (*Character*) berpengaruh pada tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh?

3. Apakah kapasitas (*Capacity*) berpengaruh pada tingkat pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh?
4. Apakah modal (*Capital*) berpengaruh pada tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh?
5. Apakah jaminan (*Colleteral*) berpengaruh pada tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh?
6. Apakah kondisi (*Conditions*) berpengaruh pada tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dan merumuskan permasalahan penelitian, adapun tujuan penulisan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakter (*Character*) kapasitas (*Capacity*) modal (*Capital*) jaminan (*Colleteral*) kondisi (*Conditions*) secara simultan berpengaruh pada tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui karakter (*Character*) berpengaruh pada tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh?

3. Untuk mengetahui kapasitas (*Capacity*) pada tingkat pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui modal (*Capital*) pada tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.
5. Untuk mengetahui jaminan (*Colleteral*) pada tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.
6. Untuk mengetahui kondisi (*Conditions*) pada tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, tentunya memiliki manfaat dalam penulisanya. Adapun manfaat penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para mahasiswa dalam menambah wawasan dan referensi tentang pengaruh prinsip 5C terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

b. Praktisi

Adapun penulisan penelitian ini juga diharapkan bagi para praktisi dalam memberikan informasi tentang pengaruh prinsip 5C terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

c. Penulis

Penelitian ini bagi penulis sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan pengalaman yang sebelumnya peneliti tidak dapatkan. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan penulis informasi serta permasalahan yang ada di lapangan terutataam prinsip 5C terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *murabahah* pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada sub bab sistematika pembahasan ini merupakan bagaimana sistematika atau urutan penulisan dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun penjelasan perbab adalah sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan manfaat penulisan penelitian, dan sistematika penulisan.

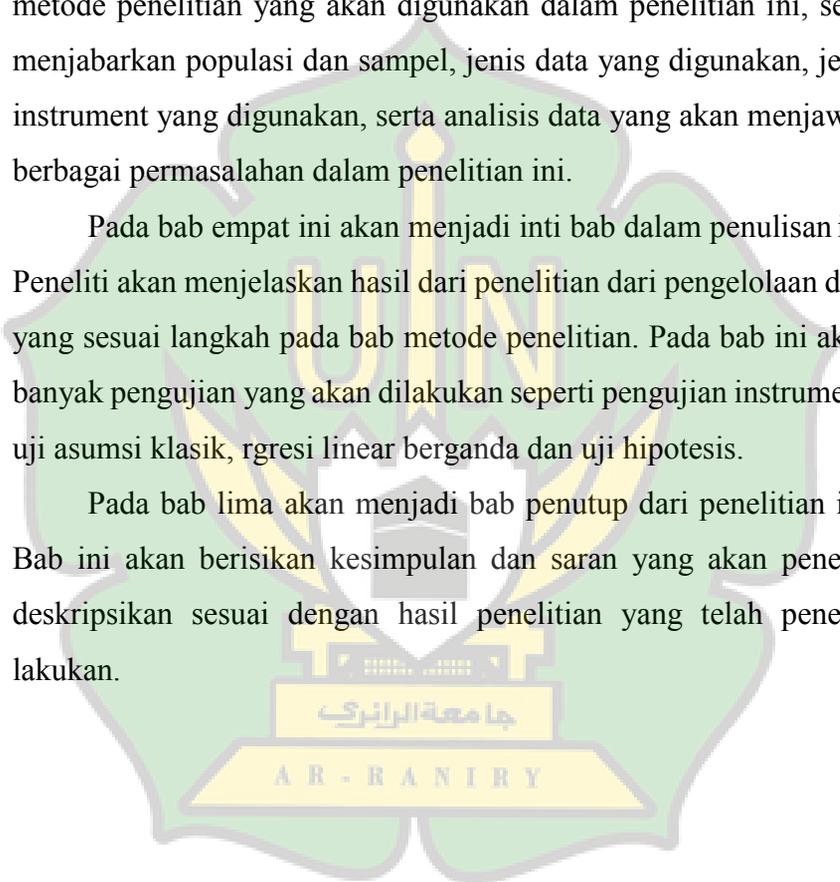
Pada bab dua akan mengkaji bagaimana keterkaitan teori terhadap permasalahan yang ada pada penulisan skripsi ini. Selain medeskripsikan teori yang terkait, pada bab ini juga akan

menjelaskan bagaimana penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini serta menjabarkan kerangka pemikiran dan yang terakhir adalah pengembangan dari hipotesis penelitian

Pada bab tiga metode penelitian, penulis akan menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta menjabarkan populasi dan sampel, jenis data yang digunakan, jenis instrument yang digunakan, serta analisis data yang akan menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

Pada bab empat ini akan menjadi inti bab dalam penulisan ini. Peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian dari pengelolaan data yang sesuai langkah pada bab metode penelitian. Pada bab ini akan banyak pengujian yang akan dilakukan seperti pengujian instrument, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Pada bab lima akan menjadi bab penutup dari penelitian ini. Bab ini akan berisikan kesimpulan dan saran yang akan peneliti deskripsikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Prinsip Kehati-hatian (*Prudent*)

Gandapraja (2014:21) mengatakan bahwa kata "hati-hati" (*prudent*) yang erat kaitannya dengan fungsi pengawasan bank dan manajemen bank. *Prudent* dapat juga diterjemahkan dengan bijaksana, namun dalam dunia perbankan istilah itu digunakan dan diterjemahkan dengan hati-hati atau kehati-hatian (*prudential*). Jadi prinsip kehati-hatian perbankan (*prudent banking principle*) merupakan suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank atau lembaga dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Undang-Undang 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Dalam ketentuan ini menunjukkan bahwa prinsip kehati-hatian adalah asas terpenting yang wajib diterapkan atau dilaksanakan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam arti harus selalu konsisten dalam melaksanakan peraturan perundang – undangan di bidang perbankan berdasarkan profesionalisme dan iktikad baik (Hermasyah, 2014:147).

Oleh karena itu, asas *prudential banking* dalam konteks perbankan atau lembaga keuangan merupakan asas yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha dengan cara tidak merugikan bank dan mitra usaha dengan

tetap memperhatikan kesehatan dari bank itu sendiri. Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 23 (2) menyatakan bahwa “*Bank Syariah dan/atau UUS wajib melakukan penilaian yang saksama terhadap watak, kemampuan, modal, Agunan, dan prospek usaha dari calon Nasabah Penerima Fasilitas*. Bank yang sehat merupakan bank yang mampu untuk menerapkan asas perkreditan atau pembiayaan yang sehat dengan berpedoman pada prinsip 5C dalam hal menilai kredit atau pembiayaan. Prinsip 5C yang dipakai bank syariah harus memiliki kejelasan dalam hal prosedur, pedoman, dan kebijakan pembiayaan agar dapat menentukan kualitas pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah (Gandapraja, 2014:23). Selanjutnya akan dideskripsikan prinsip 5C sebagai berikut:

2.1.1 Character

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat pribadi. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar (Kasmir, 2014:136).

Menurut Ismail (2017:120) bahwa pihak bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin meyakini *willingness to repay* dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kemauan

calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

a. *Personal Checking*

Pihak bank mewawancarai nasabah dalam wawancara tersebut seorang pihak bank sudah dibekali untuk bisa melihat karakter dari calon nasabah, karakter tersebut dapat dilihat dari cara bicara, tingkah laku, dan sikap ketika diwawancarai oleh pihak bank.

b. *Check Lingkungan*

Dalam hal calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah. Misalnya, mencari informasi tentang karakter calon nasabah melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung, dan rekan usahanya.

c. *BI Checking*

Pihak bank dapat melihat histori nasabah di dunia perbankan apakah nasabah mempunyai pembiayaan yang sedang diterima melalui bank lain serta untuk mengetahui nasabah pemohon mempunyai masalah dengan bank lain di masa lalu atau tidak mengenai pembiayaan atau kredit yang pernah dilakukannya.

2.1.2 Capacity

Menurut Asiyah (2014:81) *capacity* adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon *mudharib* mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya

Perlunya meninjau kapasitas calon nasabah pembiayaan, oleh karena itu bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan Ismail (2017:121).

Menurut Rohmatan (2015:18) untuk mengukur *capacity* atau kapasitas seseorang setidaknya ada 5 cara yang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, sebagai berikut :

a. Pendekatan historis

Pendekatan historis yaitu penilaian dengan menunjukkan perkembangan usaha yang dimilikinya minimal umur usaha lebih dari 2 tahun.

b. Pendekatan profesi

Pendekatan profesi yaitu penilaian latar belakang pendidikan para pengurus perusahaan. Hal ini dilakukan untuk perusahaan yang menghendaki keahlian teknologi tinggi dan profesionalisme tinggi.

c. Pendekatan yuridis

Pendekatan yuridis yaitu apakah calon nasabah mampu dan memiliki kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian pembiayaan dengan bank.

d. Pendekatan manajerial

Pendekatan manajerial yaitu menilai kemampuan dan ketrampilan nasabah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya memimpin perusahaan.

e. Pendekatan teknis

Pendekatan teknis yaitu penilaian kemampuan nasabah dalam hal mengelola faktor-faktor produksi sehingga mampu menguasai pangsa pasar yang ditargetkan oleh perusahaan

2.1.3 Capital

Capital digunakan untuk melihat seberapa besar penggunaan modal dalam kegiatan usahanya, apakah modal yang selama ini digunakan sesuai dengan laporan keuangan yang diberikan calon nasabah kepada bank syariah atau justru antara modal yang ada

dengan penggunaan modal untuk pengelolaan usaha tidak sesuai atau terdapat kejanggalan. Dalam penilaian *capital* bank syariah selain melihat dari laporan keuangan calon nasabah, juga harus dilihat dari sumber modal yang didapat oleh calon nasabah (Abdullah dan Tantri, 2014 :173).

Sedangkan menurut Rivai dan Veithzal (2017:351) *Capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon *mudharib*. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon *mudharib* menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat, agar tidak mudah mendapat guncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga. Adapun Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* antara lain Ismail (2017:123)

a. Laporan Keuangan Calon Nasabah

Dalam hal calon nasabah adalah perusahaan, maka struktur modal ini penting untuk menilai tingkat *debt to equity ratio*. Perusahaan dianggap kuat dalam menghadapi berbagai macam risiko apabila jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar.

b. Uang Muka

Uang muka yang dibayarkan dalam memperoleh pembiayaan. Dalam hal calon nasabah adalah perorangan, dan tujuan penggunaannya jelas, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah, maka analisis *capital* dapat diartikan

sebagai jumlah uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah kepada pengembang atau uang muka yang telah disiapkan. Semakin besar uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah, semakin meyakinkan bagi bank bahwa pembiayaan yang akan disalurkan kemungkinan akan lancar.

2.1.4 Collateral

Collateral atau yang sering disebut dengan jaminan adalah barang atau sesuatu yang berharga dan memiliki nilai untuk dijadikan sebagai penjamin bagi calon nasabah untuk mengajukan pembiayaan kepada bank syariah. Jaminan yang diberikan calon nasabah kepada bank syariah biasanya berupa tanah, bangunan, benda bergerak (mobil, motor), dan barang atau apapun yang sekiranya dapat disetujui oleh pihak analis pembiayaan dan dapat dijadikan sebagai jaminan.

Hal tersebut berlaku untuk calon nasabah pebisnis atau yang memiliki bisnis, sedangkan untuk calon nasabah yang berstatus sebagai karyawan di sebuah perusahaan, instansi pemerintah atau swasta dapat dengan memberikan jaminan berupa slip gaji, surat pengangkatan pegawai, dan surat-surat pendukung lainnya seperti Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Untuk pimpinan atau yang memiliki jabatan penting di perusahaan atau instansi pemerintah atau swasta cukup dengan jabatan yang dimilikinya sebagai tambahan jaminan.

Jaminan mempunyai 2 fungsi yaitu, pertama untuk pembayaran utang seandainya debitur tidak mampu membayar dengan jalan menguangkan/menjual jaminan tersebut. Sedangkan fungsi kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama ialah merupakan salah satu faktor penentu jumlah kredit yang dapat diberikan (Ismail, 2017:124-125)

Secara terinci pertimbangan atas *collateral* dikenal dengan MAST (Kasmir, 2014:136)

a. *Marketability*

Agunan yang diterima oleh bank haruslah agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu.

b. *Ascertainability of value*

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.

c. *Stability of value*

Agunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual, maka hasil penjualan bisa *meng-cover* kewajiban debitur.

d. *Transferability*

Agunan yang diserahkan bank mudah dipindahtangankan dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Demi kepentingan kreditur yang mengadakan perutusan Undang-undang memberikan jaminan yang tertuju terhadap semua kreditur dan mengenai semua harta benda debitur. Baik mengenai

benda bergerak maupun tak bergerak, baik benda yang sudah ada maupun yang masih akan ada, semua menjadi jaminan bagi seluruh perutangan debitur. Hasil penjualan dari benda-benda tersebut dibagi-bagi secara seimbang dengan besar kecilnya piutang masing-masing. Jaminan yang diberikan bagi kepentingan semua kreditur dan menyangkut semua harta kekayaan debitur disebut jaminan umum. Artinya benda jaminan itu tidak ditunjuk secara khusus dan tidak diperuntukkan untuk kreditur, sedang hasil penjualan benda jaminan itu dibagi-bagi di antara para kreditur seimbang dengan piutangnya masing-masing. Para kreditur itu mempunyai kedudukan yang sama, tidak ada yang lebih didahulukan dalam pemenuhan piutangnya. Jadi, jaminan umum itu timbulnya dari Undang-undang. Tanpa adanya perjanjian yang diadakan oleh para pihak lebih dulu, para kreditur konkuren semuanya secara bersama memperoleh jaminan umum yang diberikan oleh Undang-undang itu (Pasal 1131 dan Pasal 1132 KUH Perdata).

Walaupun telah ada ketentuan dalam Undang-undang yang bersifat memberikan jaminan bagi perutangan debitur sebagaimana tercantum dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 KUH Perdata, namun ketentuan tersebut di atas adalah ketentuan yang bersifat umum. Dalam arti bahwa yang menjadi jaminan ialah semua harta benda debitur baik benda bergerak maupun benda tetap, benda-benda yang sudah ada maupun yang masih akan ada. Semua benda itu menjadi jaminan bagi seluruh perutangan debitur dan berlaku untuk semua kreditur. Jaminan seperti ini dalam praktek perkreditan tidak

memuaskan bagi kreditur, kurang menimbulkan rasa aman dan terjamin bagi kredit yang diberikan. Kreditur memerlukan adanya benda-benda tertentu yang ditunjuk secara khusus sebagai jaminan piutangnya sehingga memerlukan jaminan yang dikhususkan baik yang bersifat kebendaan maupun perorangan.

Jaminan khusus ini timbul karena adanya perjanjian yang khusus diadakan antara kreditur dan debitur yang dapat berupa jaminan yang bersifat kebendaan atau jaminan yang bersifat perorangan. Jaminan yang bersifat kebendaan ialah adanya benda tertentu yang dipakai sebagai jaminan sedangkan jaminan yang bersifat perorangan yaitu adanya orang tertentu yang sanggup membayar atau memenuhi prestasi manakala debitur wanprestasi.

2.1.5 Condition

Condition adalah menilai kredit dengan menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Sebagai contoh adakah peraturan pemerintah yang menghambat atau mendukung *marketing* (pemasaran) produknya, misalnya larangan atau dorongan ekspor. Contoh lain yang berkaitan dengan *mode*, apakah perusahaan calon peminjam dapat menyesuaikan produk-produknya dengan selera konsumen (*up to date*) atau telah ketinggalan jaman (*out of mode*). Kemudian bagi perusahaan

musiman, kredit baru dapat diberikan pada waktu musimnya, misalnya kredit untuk pertanian, baru dapat diberikan pada beberapa saat sebelum musim penghujan, jangan berbulan-bulan sebelumnya atau kalau sudah hampir kemarau (Firdaus dan Ariyanti, 2011:86)

Analisis diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah. Kondisi yang harus diperhatikan bank antara lain (Zulkifli, 2014:146)

- a. Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah.
 - b. Kondisi usaha calon Nasabah, perbandingannya lokasi lingkungan wilayah usahanya.
 - c. Keadaan pema saran dari hasil usaha.
 - d. Prospek usaha dimasa yang akan datang.
 - e. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek industri dimana perusahaan calon nasabah terkait di dalamnya
- Kondisi ekonomi yang perlu disoroti mencakup hal-hal sebagai berikut (Rivai dan Veithzal, 2014:351)
- a. Pemasaran: kebutuhan, daya beli masyarakat, luas pasar, perusahaan mode, bentuk persaingan, peranan barang substitusi, dan lain-lain
 - b. Teknis produksi: perkembangan teknologi, tersedianya bahan baku, dan cara penjualan dengan sistem cash atau pembiayaan

- c. Peraturan pemerintah: kemungkinan pengaruhnya terhadap produk yang dihasilkan. Misalnya, larangan peredaran jenis obat tertentu.

2.1.6 Prinsip 5C dalam Undang-undang

Secara umum tentang prinsip kehati-hatian tidak di atur di dalam Undang-undang perbankan secara langsung terutama prinsip 5C. Namun, ada Undang-undang mengatur prinsip kehati-hatian (*prudent banking principles*). Prinsip ini adalah suatu asas yang menyatakan bahwa bank atau lembaga keuangan lainnya dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya (Usman, 2014:18).

Menurut Mulhadi (2015:13) terdapat satu pasal dalam Undang-Undang Perbankan yang secara eksplisit mengandung substansi prinsip kehati-hatian, yaitu UU Nomor 21 Tahun 2008. Berikut bunyi undang-undang yang menyatakan sebagai berikut:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memeberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan

kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

- c. Untuk kepentingan nasabah, bank wajib menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui bank.

Menurut ketentuan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 juga dikemukakan bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian atau dikenal juga dengan *prudential banking* merupakan suatu prinsip yang penting dalam praktek dunia perbankan di Indonesia. Prinsip 5C merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian, sehingga wajib diterapkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Prinsip kehati-hatian tersebut tercermin dalam kebijaksanaan pokok perkreditan, tata cara dan prosedur penilaian kualitas kredit, profesionalisme dan integritas pejabat perkreditan (Suhardjono, 2015:245).

Landasan yang mengatur tentang penyaluran kredit dan diwajibkannya analisis prinsip 5C juga terdapat dalam Undang-undang perbankan Nomor 21 tahun 2008 yang terdapat dalam pasal 8 yaitu: Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bank umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas niat dan kemampuan serta kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang di perjanjikan.

2.1.7 Prinsip 5C dalam Islam

Landasan ditetapkan prinsip 5C tertuang dalam QS. Al-Hujarat :6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Berdasarkan penafsiran ayat Al- Qarni tentang Surat Al hujarat ayat 6 menerangkan bahwa “ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Dan Rasulnya, apabila orang yang fasik terhadap agamanya menyampaikan berita kepada kalian maka telitilah kebenaran itu. Janganlah kalian mempercayainya sebelum kalian mengetahui kebenarannya dan memastikan kejujurannya. Sebab, dikhawatirkan kalian akan menyakiti seseorang yang tidak bersalah, Hal ini bertujuan untuk mencegah kemungkinan yang akan terjadi dikemudian hari yang akan berdampak buruk pada kesehatan bank.

Selain itu didalam Al-qur’an Surat Al-Maidah ayat 92 juga dijelaskan bagaimana kita harus berhati-hati dalam melakukan segala tindakan:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى
رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ٩٢

Artinya: Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

Bedasarkan penafsiran Al - Muyassar menjelaskan bahwa “Hai orang-orang yang beriman, maka tetaplah kalian taat kepada Allah dan taat kepada rasulnya, karena itu merupakan kejayaan dan kemenangan bagi kalian, dan berhati-hatilah dari orang yang bermaksiat dan menyelisihi Allah. Jika kalian tidak melakukan itu dan berpaling dari jalan Tuhan kalian dan dari ketaatan rasul-Nya, maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan risalah dengan jelas.

2.1.8 Pengertian

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana pada Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia (Muhammad, 2014 :302).

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung

investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan Islam atau istilah teknisnya sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Islam baik dalam rupiah maupun valuta asing (Rivai, 2017 :681)

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank 38 dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:325) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Namun menurut Karim (2014:231) bahwa pembiayaan terbagi atas enam macam, yaitu:

- a. Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip –prinsip syariah.

- b. Pembiayaan Investasi Syariah yaitu pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang modal yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitas (penggantian mesin atau peralatan lama yang sudah rusak), modernisasi (penggantian menyeluruh mesin atau peralatan lama dengan yang baru yang tingkat teknologinya lebih tinggi), ekspansi (penambahan mesin atau peralatan) dan relokasi proyek yang ada (pemindahan lokasi proyek ataupun secara keseluruhan). Jangka waktu pembiayaan ini maksimal 12 tahun
- c. Pembiayaan Konsumtif Syariah, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha.
- d. Pembiayaan Sindikasi yaitu pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.
- e. Pembiayaan berdasarkan take over yaitu pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari take over terhadap transaksi non syariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syari'ah atas permintaan nasabah

- f. Pembiayaan *letter of credit* (L/C) adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah

2.1.9 Unsur-unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya dilakukan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberi pembiayaan memberikan kepercayaan kepada orang lain atas dana yang diberikan. Dengan demikian dalam pembiayaan harus benar-benar saling jujur tidak ada kebohongan dan harus bisa dipastikan bahwa pembiayaan atau dana yang diberikan kepada penerima pembiayaan dapat dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang sudah disepakati oleh pihak yang terkait. Adapun unsur-unsur dalam pembiayaan, yaitu :

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu landasan utama diberikannya atau direalisasikannya pembiayaan dari bank untuk nasabahnya. Sebelum bank menganalisis dan mengecek kebenaran data-data yang diberikan calon nasabah untuk merealisasi pembiayaan yang diajukan. Selain data bank juga perlu mengetahui secara langsung kondisi nasabah seperti, kondisi ekonomi, sikap dan etika di lingkungan sekitarnya juga mempengaruhi penilaian bank.

b. Kesepakatan

Kedua belah pihak bersepakat untuk melakukan pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya akad yang digunakan untuk mengikat dan memperkuat kesepakatan yang sudah dibuat antara bank dengan nasabah. Akad dalam pembiayaan bank syariah menggunakan prinsip-prinsip yang tentunya sesuai syariah seperti *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, dan *salam*.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran yang telah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu bisa diperpanjang sesuai dengan kondisi tertentu yang benar-benar tidak dapat diprediksi oleh bank maupun oleh nasabah.

d. Resiko

Dalam pemberian pembiayaan tidak semua pembiayaan yang diberikan bank berhasil sepenuhnya. Pasti ada kendala dalam hal pengembalian pembiayaan, seperti risiko pembiayaan bermasalah dan untuk mengantisipasinya bank perlu benar-benar memahami karakteristik nasabah tersebut dan kembali lagi pada point-point sebelumnya dapat dipastikan dan diminimalisir sedemikian rupa agar risiko kerugian yang dialami akan sedikit berkurang. Namun, jika risiko yang dihadapi menyangkut hal-hal yang tidak terduga baik bank syariah maupun nasabah tidak bisa dihindari.

Risiko yang seperti itu adalah sebagai berikut seperti, bencana alam, pencurian, kebakaran, kecelakaan atau bahkan meninggal dunia.

e. Balas Jasa

Balas jasa merupakan suatu keuntungan yang didapat bank. Dalam hal ini keuntungan yang didapat berupa keuntungan (*margin*) dari barang yang telah diperjualbelikan dengan menggunakan akad *murabahah* dan *istishna*

2.1.10 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Menurut Veithzal dan Arifin (2017:681) secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usahanya yang melalui penambahan dana

pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

- e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Pembiayaan yang diberikan bank syariah berfungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan serta untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha. Selain itu bank syariah juga harus mampu berkomitmen dalam hal memberikan fasilitas pembiayaan yang nantinya akan menimbulkan konsekuensi kewajiban baik bagi bank syariah maupun nasabah. Konsekuensi kewajiban yang didapat bank yaitu merealisasikan pembiayaan tersebut. Sedangkan bagi nasabah, harus memiliki komitmen dalam pengembalian pembiayaan yang diberikan bank. Hubungan antara kedua belah pihak harus saling terjaga dan mempertahankan komitmen yang disepakati diawal akad tersebut di buat dan disetujui kedua belah pihak supaya fasilitas pembiayaan yang diberikan dapat memiliki manfaat satu sama lain (Arifin, 2016:158).

Secara terperinci fungsi pembiayaan adalah (Ismail, 2017:108-109)

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

2.1.11 Pembiayaan dalam Islam

Selain itu, pembiayaan juga dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dalam Islam permasalahan pembiayaan dapat dijelaskan dalam Firman Allah, QS. Al Baqarah (2) : 280 :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ ٢٨٠

Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahuinya.

Pembiayaan yang diberikan oleh Bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya, masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

2.1.12 Jenis Pembiayaan dalam Islam

Bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis pembiayaan pada bank islam akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil meliputi (Wangsawidjaja, 2014:192)

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak sesuai nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang) meliputi (Antonio, 2014: 101 -113)

1. Pembiayaan *Bai' al-Murabahah*

Bai' al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai al-murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

2. Pembiayaan *Salam*

Dalam pengertian yang sederhana, *bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

3. Pembiayaan *Istishna*

Transaksi *bai' al-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa meliputi:

1. Pembiayaan *Ijarah*

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

2. Pembiayaan *Ijarah muntahiya biltamlik/Wa Iqtina*
Pembiayaan ijarah muntahiya biltamlik/wa iqtina adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

d. Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

e. Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana Bank Islam pada Bank Islam lainnya atau Bank Pembiayaan Islam antara lain dalam bentuk giro, tabungan wadiah, deposito berjangka, atau dalam bentuk penempatan lainnya sesuai dengan prinsip syariah

f. Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang

bergerak dalam bidang keuangan syariah (Muhammad, 2014 :312-313).

g. Penyertaan Modal Sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank Islam dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan atau piutang (*debt to equity swap*) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank Islam memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah (Veithzal dan Arifin, 2010 : 689)

h. Transaksi Rekening Administratif

Transaksi rekening administrasi adalah komitmen dan kontijensi (*Off Balance Sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endosemen, Irrevocable Letter of Credit (L/C), akseptasi wesel impor atas L/C berjangka, *standby* L/C, dan garansi lain yang berdasarkan prinsip syariah.

i. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah (Muhammad, 2014:312-313).

2.2 Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah secara bahasa berasal dari kata (Arab) *rabaha, yurabihu, murabahatan* yang berarti untung atau menguntungkan, seperti ungkapan “*tijaratun rabihah, wa baa’u asy-syai murabahatan*” artinya perdagangan yang menguntungkan, dan menjual suatu barang yang memberi keuntungan. Ibn Jazi menggambarkan jenis transaksi ini “penjual barang memberitahukan kepada pembeli harga barang dan keuntungan yang akan diambil dari barang tersebut” (DSN-MUI, 2000).

Para fuqaha mengartikan murabahah sebagai bentuk jual beli atas dasar kepercayaan. Hal ini mengingat penjual percaya kepada pembeli yang diwujudkan dengan menginformasikan harga pokok barang yang akan dijual berikut keuntungannya kepada pembeli (Djamil, 2012:108)

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Salah satu skim fiqh yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah skim jual-beli *muarabahah*. Transaksi *murabahah* ini lazim dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan

barang seharga penjualan barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Misalnya, seseorang membeli barang kemudian menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga pembeliannya, misalnya 10% atau 20%. Dalam pelaksanaannya, pembiayaan *murabahah* juga dapat diberikan kepada nasabah yang hanya membutuhkan dana untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong. Sementara itu, biaya proses produksi dan penjualan, seperti upah tenaga kerja, biaya pengepakan, biaya distribusi, serta biaya-biaya lainnya, dapat ditutup dalam jangka waktu sesuai dengan almanya perputaran modal kerja tersebut, yaitu dari pengadaan persediaan bahan baku sampai terjualnya hasil produksi dan penjualan diterima dalam bentuk tunai (Karim, 2014 : 100-103).

2.2.1 Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah*

Adapun rukun dari akad *Murabahah* adalah sebagai berikut (Ascarya, 2018:92)

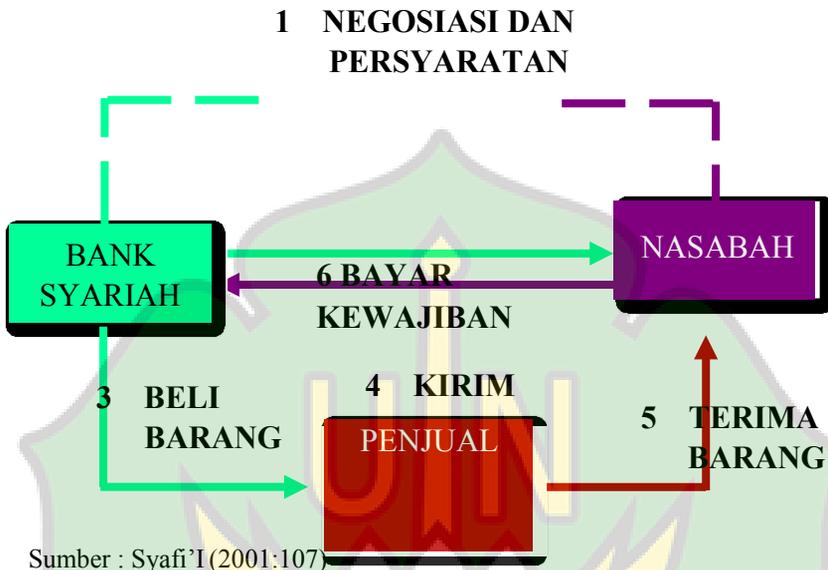
1. Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
2. Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga).
3. *Shighah*, yaitu *Ijab* dan *Qobul*.

Sedangkan syarat - syarat pokok *murabahah* menurut Usmani (1999), antara lain sebagai berikut (Ascarya: 2015 :83-84)

1. *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara terang menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.
2. Tingkat keuntungan dalam *murabahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk *lump sum* atau persentase tertentu dari biaya.
3. Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan ke dalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat ini. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan sebagainya tidak dapat dimasukkan ke dalam harga untuk suatu transaksi. Margin keuntungan yang diminta itulah yang meng-cover pengeluaran-pengeluaran tersebut.
4. *Murabahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang/ komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *murabahah*.

2.2.2 Skema Pembiayaan *Murabahah*

Adapun Skema Pembiayaan dengan akad *murabahah* dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar 2.1
Skema Pembiayaan *Murabahah*

Dari gambar 2.1 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli Bank dari produsen ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.
2. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlaku akad.
3. Bank Syariah memesan barang yang telah dipesan nasabah kepada pemasok atau penjual utama.

4. Setelah barang dipesan, supplier mengirimkan barang kepada nasabah.

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya plagiasi dengan penelitian ini, maka peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya yang telah mengangkat judul yang sama atau focus yang berbeda sehingga membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian/ Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indayati (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh <i>Character</i> , <i>Capacity</i> , <i>Capital</i> , <i>Collateral</i> dan <i>Condition</i> Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada BMT As-	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun variabel bebas yang digunakan adalah prinsip 5C yaitu <i>Character</i> (X_1), <i>Capacity</i> (X_2), <i>Capital</i> (X_3), <i>Collateral</i> (X_4) dan <i>Condition</i> (X_5) sedangkan variabel terikatnya adalah pembiayaan murabahah (Y)	Adapun hasil kesimpulan: 1 Menunjukkan bahwa <i>Character</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah. 2 <i>Capacity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian

Tabel 2.1- Lanjutan

	<p><i>Salam Kras- Kediri Tahun 2015”</i></p>		<p>angsuran pembiayaan <i>murabahah</i>.</p> <p>3. <i>Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan <i>murabahah</i>.</p> <p>4. <i>Collateral</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan <i>murabahah</i>. Variabel <i>collateral</i> merupakan variabel yang paling berpengaruh</p> <p>5. <i>Condition</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan <i>murabahah</i>.</p>
--	--	--	---

Tabel 2.1- Lanjutan

2	Pengaruh 5C Kepada Nasabah Terhadap Pembayaran Pembiayaan <i>Murabahah</i> Di BRI Syariah Kcp Ponorogo Oleh Tresiana (2019)	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun variabel bebas yang digunakan adalah prinsip 5C yaitu <i>Character</i> (X_1), <i>Capacity</i> (X_2), <i>Capital</i> (X_3), <i>Collateral</i> (X_4) dan <i>Condition</i> (X_5) sedangkan variabel terikatnya adalah pembiayaan <i>murabahah</i> (Y)	<i>character, capacity, capital, collateral, condition</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pembiayaan <i>murabahah</i> . Begitu juga dengan hasil penelitian secara parsial, dari hasil analisis data diperoleh <i>character</i> (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran pembiayaan <i>murabahah</i> . <i>Capacity</i> (X_2) berpengaruh tidak signifikan. <i>Capital</i> (X_3) berpengaruh tidak signifikan. <i>Collateral</i> (X_4) berpengaruh tidak. <i>Condition</i> (X_5) berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pembiayaan <i>murabahah</i> .
---	---	--	--

Tabel 2.1- Lanjutan

3	Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan (Studi : PT. Bank Rakyat Syari'ah Mentari Pasaman Saiyo) oleh Azizah (2017)	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun variabel bebas yang digunakan adalah prinsip 5C yaitu <i>Character</i> (X_1), <i>Capacity</i> (X_2), <i>Capital</i> (X_3), <i>Collateral</i> (X_4) dan <i>Condition of economic</i> (X_5) sedangkan variabel terikatnya adalah kelancaran pembayaran pembiayaan nasabah (Y)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa prinsip 5C yang terdiri dari <i>character</i> , <i>capacity</i> , dan <i>condition of economic</i> berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan nasabah. Sedangkan <i>capital</i> dan <i>collateral</i> tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembiayaan nasabah.
---	---	---	--

Tabel 2.1- Lanjutan

4	<p>Jurnal “Pengaruh Prinsip 5C Kredit Terhadap Kualitas Kredit Pada BPR Di Kabupaten Magelang” oleh Ismiyati (2016)</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. variabel bebas yang digunakan adalah prinsip 5C yaitu <i>Character</i> (X_1), <i>Capacity</i> (X_2), <i>Capital</i> (X_3), <i>Collateral</i> (X_4) dan <i>Condition of economic</i> (X_5) sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas kredit (Y)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>character</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit 2. <i>Capacity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit 3. <i>Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit 4. <i>Collateral</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit 5. <i>Condition of economic</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit
---	---	--	--

Tabel 2.1- Lanjutan

5	<p>Jurnal yang berjudul “Pengaruh Analisis 5C (<i>Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition</i>) Dalam Pemberian Kredit Di PT. Bank BRI Unit Indraprasta” oleh Maristiana (2017) <u>Vol 3, No 3 (2017</u></p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan variabel bebas 5C dan variabel terikat ialah Pemberian kredit.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.</p>
---	--	---	---

Tabel 2.1- Lanjutan

	Jurnal	Metodologi	Hasil penelitian
6	<p>“Analisis Faktor 3R Dan 5C Dalam Pemberian KPR” oleh Kustini (2017) Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017 ISSN : 2355-6099</p>	<p>yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis sebelum dan analisis data di lapangan</p>	<p>ini adalah ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor 5C (<i>Character, Capital, Capacity, Condition of Economy dan Collateral</i>) sendiri yang telah baik digunakan dalam menganalisis kelayakan calon debitur untuk mendapatkan kredit, yaitu dengan menganalisis 5C belum sepenuhnya digunakan; 2. Faktor 3R (<i>Return, Repayment, Risk Bearing Ability</i>) dan 5C (<i>Character, Capital, Capacity, Condition of Economy dan Collateral</i>) dalam menganalisis kelayakan pemberian kredit bagi calon debitur

Tabel 2.1- Lanjutan

			<p>sudah cukup baik diterapkan.</p> <p>menunjukkan bahwa <i>Character</i> dan aspek <i>Condition</i> hasilnya tidak signifikan artinya tidak ada perbedaan khususnya aspek character dan aspek condition sebagai faktor penentu dalam pemberian kredit antara PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga.</p>
--	--	--	--



Tabel 2.1- Lanjutan

7	Analisis	Metedologi	Kesimpulan
	<p>s Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan</p> <p>Kelaya kan Pemberian Kredit Pada Nasabah</p> <p>(Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga) oleh : Afandi (2010) journal Vol.3 No.5 Juli 2010</p>	<p>penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif</p>	<p>menunjukkan bahwa <i>Character</i> dan aspek <i>Condition</i> hasilnya tidak signifikan artinya tidak ada perbedaan khususnya aspek character dan aspek condition sebagai faktor penentu dalam pemberian kredit antara PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga.</p> <p>Untuk aspek <i>capacity</i>, <i>capital</i> dan <i>colleteral</i> diperoleh hasilnya <i>signifikan</i> artinya ada perbedaan dalam implentasi 5C sebagai penentu dalam pemberian</p> <p>kredit antara PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga</p>

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2019)

Dari tabel 2.1 di atas, ada beberapa variabel yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Salah satunya Penelitian Nur Indayati dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada BMT As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015*”. Kesimpulan hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa *Character* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah*. *Capacity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah*. *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah*. *Collateral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah*. Variabel *collateral* merupakan variabel yang paling berpengaruh *Condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah*. Adapun persamaan penelitian ini ialah menggunakan variabel 5C. Sedangkan untuk perbedaanya dengan penelitian ini ialah hanya dari sudut pandang lokasi yang berbeda.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang berjudul Pengaruh 5C Kepada Nasabah Terhadap Pembayaran Pembiayaan *Murabahah* Di BRI Syariah Kcp Ponorogo Oleh Eka Yuniar Tresiana. *character, capacity, capital, collateral, condition* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pembiayaan *murabahah*. Begitu juga dengan hasil penelitian secara parsial, dari

hasil analisis data diperoleh *character* (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran pembiayaan *murabahah*. *Capacity* (X2) berpengaruh tidak signifikan. *Capital* (X3) berpengaruh tidak signifikan. *Collateral* (X4) berpengaruh tidak. *Condition* (X5) berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pembiayaan *murabahah*. Adapun persamaan penelitian ini ialah menggunakan variabel 5C dan perbedaanya ialah hanya dari segi lokasi penelitian. Selanjutnya adalah penelitian Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan (Studi : PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Mentari Pasaman Saiyo) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa prinsip 5C yang terdiri dari *character*, *capacity*, dan *condition of economic* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan nasabah. Sedangkan *capital* dan *collateral* tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembiayaan nasabah. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan *kuantitatif* dan menggunakan variabel 5C sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaanya ialah penelitian tersebut menggunakan variabel kelancaran pembiayaan sedangkan penelitian menggunakan tingkat pengembalian.

Kemudian penelitian yang dilakukan Pengaruh Prinsip 5C Kredit Terhadap Kualitas Kredit Pada BPR Di Kabupaten Magelang Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Character* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit, *Capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit *Capital* berpengaruh positif

signifikan terhadap kualitas kredit, *Collateral* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit, *Condition of economic* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel 5C sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut menggunakan variabel terikat kualitas kredit sedangkan penelitian menggunakan tingkat pengembalian.

Selanjutnya penelitian oleh Maristiana (2017), dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition*) Dalam Pemberian Kredit Di PT. Bank BRI Unit Indraprasta” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan variabel bebas 5C dan variabel terikat ialah Pemberian kredit. Adapun kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian beliau adalah sama-sama menggunakan prinsip 5C dalam variabel bebas. Perbedaannya hanya terletak pada variabel terikat dan waktu penelitian.

Selain itu, dalam Jurnal “Analisis Faktor 3R Dan 5C Dalam Pemberian KPR” oleh Kustini (2017) Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017 ISSN : 2355-6099. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah faktor 5C (*Character, Capital, Capacity, Condition of Economy dan Collateral*) sendiri yang telah baik digunakan dalam menganalisis kelayakan calon debitur untuk mendapatkan kredit, yaitu dengan menganalisis 5C belum

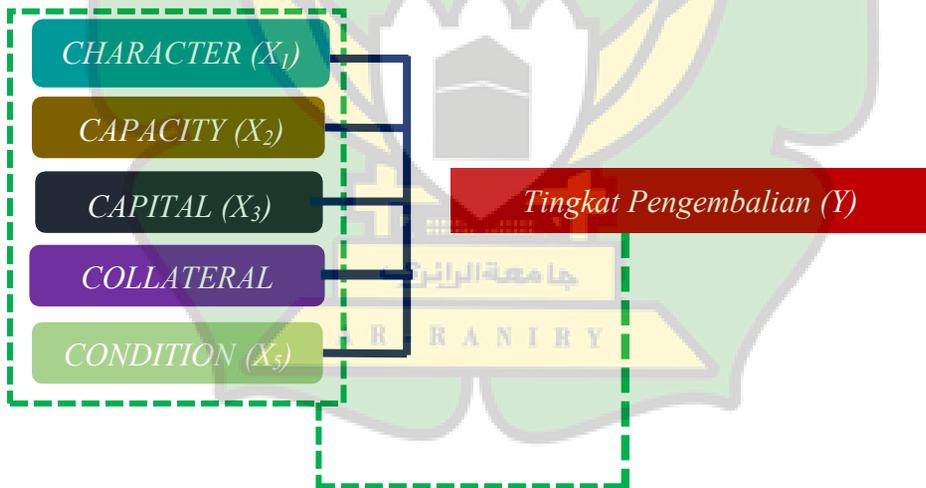
sepenuhnya digunakan. Faktor 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*) dan 5C (*Character, Capital, Capacity, Condition of Economy dan Collateral*) dalam menganalisis kelayakan pemberian kredit bagi calon debitur sudah cukup baik diterapkan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian beliau adalah sama-sama mengkaji Prinsip 5C, hanya saja dalam penelitian beliau menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif.

Penelitian terakhir berjudul “Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga) oleh Afandi (2010). Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kesimpulan menunjukkan bahwa *Character* dan aspek *Condition* hasilnya tidak signifikan artinya tidak ada perbedaan khususnya aspek *character* dan aspek *condition* sebagai faktor penentu dalam pemberian kredit antara PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga. Untuk aspek *capacity, capital* dan *colleteral* diperoleh hasilnya *signifikan* artinya ada perbedaan dalam implentasi 5C sebagai penentu dalam pemberian kredit antara PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Afandi (2010) yaitu penelitian ini menggunakan variabel tingkat pengembalian sedangkan penelitian terkait menggunakan variabel pemberian pembiayaan. Sedangkan untuk

persamaannya ialah sama-sama menggunakan variabel prinsip 5C sebagai variabel bebas.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sekaran (2000), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri, kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2017:60). Adapun bagannya sebagai berikut:



Sumber Data Diolah (2020)

Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran

2.5 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Adapun pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Character*

H_{a1} : *Character* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

H_{01} : *Character* Tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

2. *Capacity*

H_{a2} : *Capacity* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

H_{02} : *Capacity* Tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

3. *Capital*

H_{a3} : *Capital* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

H_{03} : *Capital* Tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

4. *Collateral*

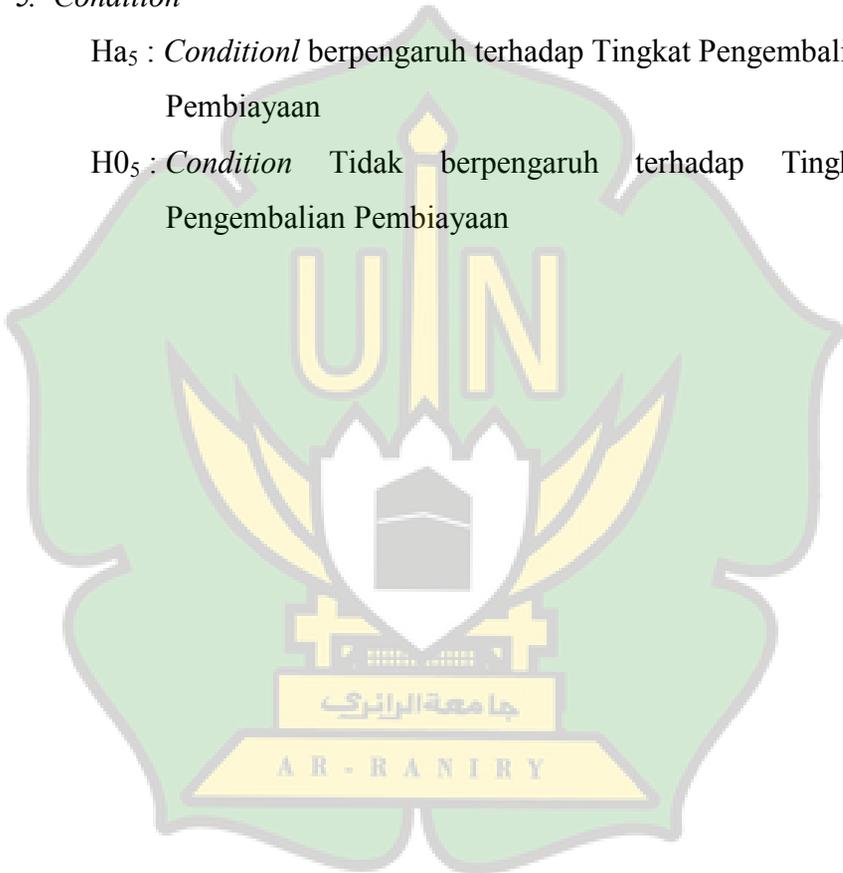
Ha₄ : *Collateral* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

H0₄ : *Collateral* Tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

5. *Condition*

Ha₅ : *Condition* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan

H0₅ : *Condition* Tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan tabulasi dalam penyajian data serta analisis yang menggunakan uji statistika. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:14). Adapun pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif korelasi. Kuantitatif korelasi adalah pendekatan yang mengukur bagaimana keterkaitan variabel bebas (*Independent variabel*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dikarenakan untuk mencari hubungan hanya dapat digunakan dalam pendekatan kuantitatif semata dan tidak dapat menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan suatu informasi. Adapun sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dibuat oleh peneliti yang bertujuan khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti

dengan menggunakan alat instrument kuesioner yang disebarakan untuk mendapatkan jawaban dari responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah nasabah yang memiliki pembiayaan murabahah di BQ Baiturrahman Banda Aceh

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:137) mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Penarikan sampel yaitu menggunakan metode *simple random sampling* Menurut Sugiyono (2001) teknik tersebut adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Adapun jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel} = 10 \times \text{jumlah variabel bebas}$$

$$\text{Jumlah Sampel} = 10 \times 5$$

$$\text{Jumlah Sampel} = 50$$

Adapun hasil perhitungan pengambilan jumlah sampel menunjukkan bahwa penelitian ini mangambil 10 sampel pada setiap variabel, artinya penelitian ini memiliki 5 variabel bebas. Jadi pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat instrument penelitian kuesioner. Adapun kuesioner akan disebarakan dan dijawab oleh para responden. Kuesioner yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Closed Ended Question*, artinya kuesioner yang sudah disediakan jawabanya sehingga para responden hanya perlu menjawab dengan pilahan-pilihan tertentu sesuai dengan kreiteria reponden.

Selain penyebaran kuesioner, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan terkait dengan penelitian ini. Studi kepustakaan dalam penelitian ini berupa pengumpulan berupa informasi seperti jurnal, buku maupun sumber ilmiah lainnya.

3.5 Skala Pengukuran

Menurut Ramli (2011) skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data. Adapun penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*, menurut Sugiyono (2014:132) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Likert

KETERANGAN	NILAI
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.6 Variabel Penelitian

penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independen Variabel*) dan variabel terikat (*Dependen Variabel*).

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah Tingkat pengembalian pembiayaan murabahah oleh nasabah.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. *Character* (X_1)

Character dalam penelitian ini akan mengukur bagaimana karakter nasabah pembiayaan murabahah di BQ Baiturrahman Banda Aceh.

2. *Capacity* (X_2)

Variabel *Capacity* akan mengukur bagaimana kapasitas nasabah pembiayaan murabahah di BQ Baiturrahman Banda Aceh.

3. *Capital* (X_3)

Variabel *capital* atau modal akan mengukur bagaimana seberapa besar modal yang dimiliki nasabah pembiayaan murabahah di BQ Baiturrahman Banda Aceh

4. *Collateral* (X_4)

Collateral akan menunjukkan bagaimana bentuk jaminan dan seberapa besar jaminan yang dimiliki nasabah pembiayaan murabahah.

5. *Condition (X₅)*

Variabel kondisi akan mengukur bagaimana kondisi perekonomian yang dimiliki oleh nasabah pembiayaan murabahah.

3.7 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang nilainya dapat berubah-ubah.

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
1	<i>Character (X₁)</i>	Menurut Kasmir (2002:95) menyatakan bahwa karakter merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari calon debitur benar-benar dapat dipercaya.	Sumber : Afandi (2010) a. Itikad dan tanggung jawab b. Sifat atau watak jujur dan	Interval

Tabel 3.2- Lanjutan

			gaya hidup sederhana; c. Komitmen pembayaran	
2	<i>Capacity (X₂)</i>	Menurut Kasmir (2002: 95) <i>capacity</i> digunakan untuk melihat kemampuan calon debitur yang mengajukan kredit dalam kemampuannya untuk menjalankan usaha.	Sumber : Afandi (2010) a. Pendapatan usaha calon debitur; b. Kemampuan calon debitur dalam membayar angsuran; c. Kemampuan calon debitur dalam menyelesaikan kredit tepat waktu.	Interval

Tabel 3.2- Lanjutan

3	<i>Capital (X₃)</i>	Menurut Dendawijaya (2005: 88) <i>capital</i> adalah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki, bank akan lebih yakin dalam memutuskan pemberian kredit.	Sumber : Afandi (2010) a. Sumber penghasilan tetap calon debitur; b. Calon debitur memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan; c. Calon debitur memiliki tabungan atau simpanan di bank.	Interval
4	<i>Collateral (X₄)</i>	Menurut Kasmir (2002:96) barang yang dijaminakan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya	Sumber: Afandi (2010) a. Nilai jual jaminan melebihi plafond kredit; b. Jaminan bersifat fisik;	Interval

Tabel 3.2- Lanjutan

		sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan dapat dipergunakan secepat mungkin.	c. Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen.	
5	<i>Condition</i> (X ₅)	Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil (Kasmir, 2002:96)	Menurut Affandi (2010): a. Prospek pengembangan bisnis calon debitur; b. Calon debitur masih bisa memenuhi kewajiban hutangnya dengan semua hutang yang masih menjadi kewajibannya saat ini; c. Kondisi finansial calon debitur cukup untuk menopang	Interval

Tabel 3.2- Lanjutan

			kewajiban hutang baru.	
6	Tingkat Pengembalian (Y)	Lancar atau tidaknya Kemampuan nasabah untuk mengembalikan dana yang dipinjam dari bank, baik pinjaman pokok maupun bagi hasil pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati	<p>a. Tepat waktu dalam pembayaran angsuran pembiayaan <i>murabahah</i></p> <p>b. Tidak Pernah melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan <i>murabahah</i></p> <p>c. Pembiayaan <i>murabahah</i> yang diperoleh sebesar pembiayaan yang diajukan</p>	Interval

Tabel 3.2- Lanjutan

			dan <i>margin</i> yang telah disepakati	
--	--	--	--	--

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2019)

3.8 Uji Instrumen

Adapun untuk uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Validitas

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2019:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Instrument dapat dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan variabel dinyatakan apabila nilai signifikansi yaitu $\alpha < 0,05$.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010:354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yaitu suatu instrumen dapat dikatakan andal apa bila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik data adalah data normal atau mendekati normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikannya $> 0,05$.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen dalam regresi berganda. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) maupun hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*). Pengujian gejala Multikolinieritas dengan cara mengkolerasikan variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dengan menggunakan SPSS. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Untuk pengujiannya peneliti menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu variabel tidak terpengaruh satu dengan lainnya apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,1$

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat gejala ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat menggunakan uji *Glejser* pada *software SPSS*. Apabila nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

3.10 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier berganda untuk mengukur korelasi antara variabel bebas terhadap

variabel terikat. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y	: Tingkat Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah (Y)</i>
a	: Konstanta (<i>Constant</i>)
X_1	: Karakter (<i>Character</i>)
X_2	: Kapasitas (<i>Capacity</i>)
X_3	: Modal (<i>Capital</i>)
X_4	: Jaminan (<i>Collateral</i>)
X_5	: Kondisi (<i>Condition</i>)
$b_1 - b_5$: Koefisien Variabel

Dari penjelasan di atas maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis secara kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data statistik.

3.11 Pengujian Hipotesis

Menurut Hasan (2013), hipotesis ialah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang bersifat sementara sehingga perlu dilakukan pembuktian atau pengujian. Pengujian

hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan sebuah hipotesis diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap variabel dependen baik secara individu maupun stimulan.

3.11.1 Uji t (Uji Parsial)

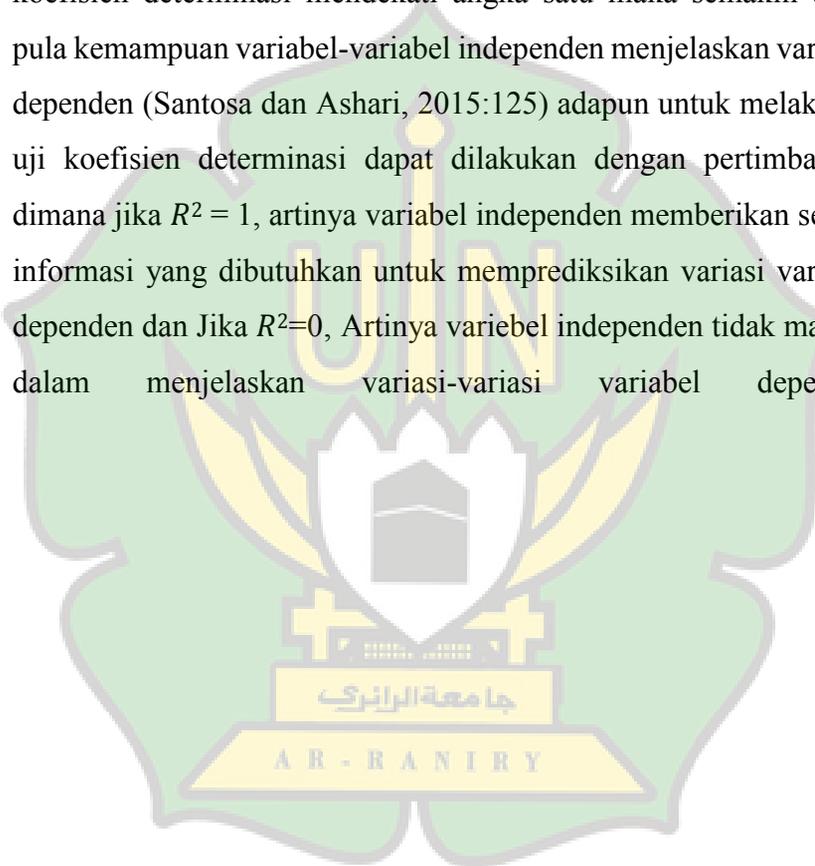
Uji t digunakan untuk mengkaji satu persatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Suharyadi & Puranto 2011). Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.11.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang digunakan secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (Suharyadi & Puranto 2011). Adapun uji F dapat dilakukan dengan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2017) Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur keterkaitan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar diantara nol dan satu. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka semakin besar pula kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen (Santosa dan Ashari, 2015:125) adapun untuk melakukan uji koefisien determinasi dapat dilakukan dengan pertimbangan dimana jika $R^2 = 1$, artinya variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen dan Jika $R^2=0$, Artinya variabel independen tidak mampu dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Baitul Qiradh Baiturrahman

Banda Aceh

Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh diresmikan pada tanggal 8 Juli 1995 Menristek Prof DR BJ Habibie meresmikan Baitul Qiradh Baiturrahman bersamaan 49 BQ lainnya seluruh Aceh di Masjid Raya Baiturrahman, kegiatan operasionalnya secara resmi baru dimulai pada tanggal 2 Oktober 1995, dengan modal Rp. 16.000.000,- (Enam Belas Juta) terdiri dari modal Masjid Raya Baiturrahman Rp10.000.000,- (Sepuluh Juta) selebihnya dari pengusaha. Pada 2001 Baitul Qiradh Baiturrahman telah berbadan hukum koperasi syariah, yang sebelumnya hanya mengandalkan izin operasional dari pinbuk. Kantor Menteri Negara Urusan Usaha Kecil Menengah Ke bawah pada tanggal 7 Agustus 2001 Baitul Qiradh Baiturrahman berbadan hukum koperasi dengan nomor: 367/BH/KDK1.9/VIII/2001 dengan nama koperasi syariah BQ Baiturrahman (Akte_Pengesahan, 2001).

Dalam perkembangan sampai Desember 2004 koperasi syariah BQ Baiturrahman telah berperan memberikan kontribusi kepada masyarakat pengusaha kecil ke bawah dalam rangka pemberdayaan ekonomi ummat dengan pemberian modal usaha. Pada tanggal 17 Maret 2005 sudah dapat beroperasi kembali berkat kerja keras pengelola untuk membangkitkan kembali koperasi syariah BQ Baiturrahman.

Pasca tsunami diresmikan kembali oleh ibu Hj. Mufida Jusuf Kalla di halaman Masjid Raya Baiturrahman, setelah dibantu penguatan modal oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang merupakan awal pertumbuhan sektor jasa keuangan dengan dukungan pemerintah dan LSM. Mereka antusias untuk menumbuhkan sektor tersebut khususnya Lembaga Keuangan Syariah.

Di tahun 2006 koperasi syariah BQ Baiturrahman telah membuka kantor cabang di Punge, Ulee Kareng dan Lingke. Dua tahun berjalan kantor Cabang Punge di Merger dengan kantor Masjid karena perluasan jalan di daerah tersebut. Tahun 2007 BQ Baiturrahman digantikan akta pendirinya karena akta yang ada hilang disebabkan tsunami dengan nama KSU Syariah Baiturrahman.

Tahun 2009, KSU syariah Baiturrahman sudah memiliki gedung sendiri dengan fasilitas pembiayaan dari BNI Syariah berlokasi di Jl. MR.M Hasan desa Suka Damai, Batoh, Dengan Aset sekarang sebesar Rp12.060.000.000,- (Dua belas miliar enam puluh juta rupiah) Tujuan pendirian Baitul Qiradh Baiturrahman untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang lebih baik melalui pemberian modal usaha kepada masyarakat ekonomi lemah. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil dibidang perdagangan, industri rumahan, dan jasa.

4.2 Demografi Responden

Responden yang penulis jadikan sampel dalam penelitian sebanyak 50 orang yang menggunakan pembiayaan Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh yang memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan dan pendapatan rata-rata perbulan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-Laki	32	64
	b. Perempuan	18	36
Total		50	100
2	Umur		
	a. 20-29 Tahun	8	16
	b. 30-39 Tahun	20	40
	c. 40-49 Tahun	15	30
	d. 50-59 Tahun	7	14
Total		50	100
3	Pendidikan Terakhir		
	a. SD	-	-
	b. SMP	-	-
	c. SMA	26	52
	d. Diploma	11	22
	e. Sarjana	13	26
Total		50	100
4	Pendapatan Rata-rata Perbulan		
	a. < Rp 100.000	-	-
	b. Rp 1.100.000-Rp 2.500.000	11	22
	c. Rp 2.600.000-Rp 4.000.000	14	28
	d. > Rp 4.000.000	25	50
Total		50	100

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuisioner dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32 responden atau 64% dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 responden atau 36%. Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia antara 20 sampai 29 tahun sebanyak 8 responden atau 16% , yang berusia antara 30 sampai dengan 39 tahun yaitu sebanyak 20 responden atau 40%, yang berusia antara 40 sampai dengan 49 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau 30% dan yang berusia antara 50 sampai dengan 59 tahun sebanyak 7 responden atau 14%.

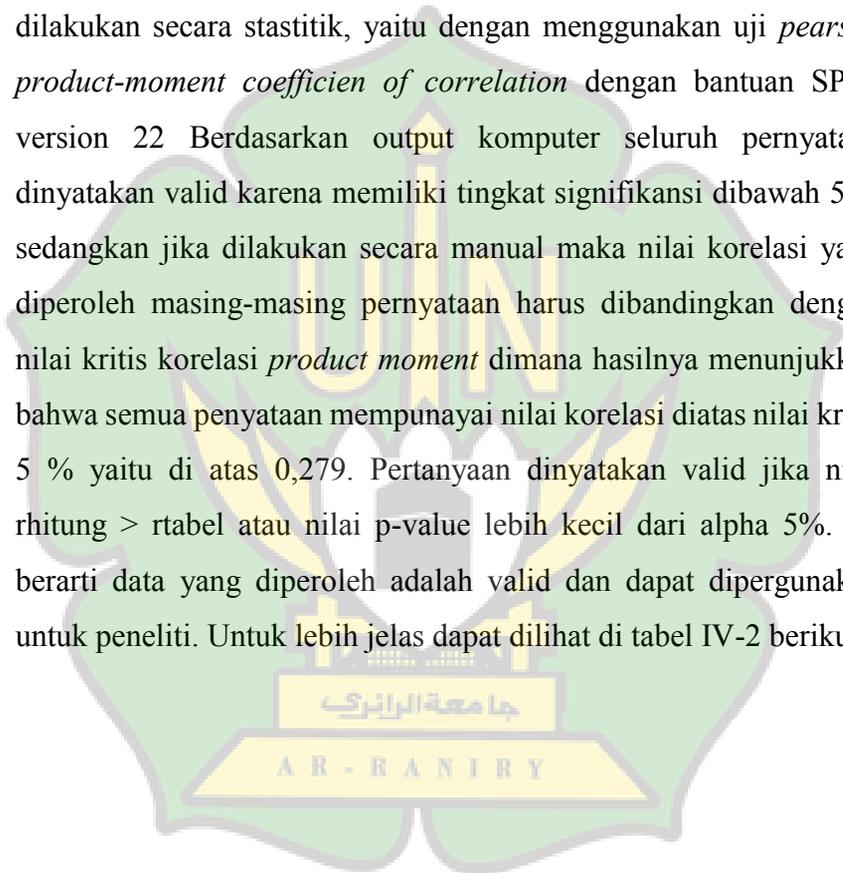
Karakteristik berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dijelaskan yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 26 responden atau 52%, yang berpendidikan Diploma yaitu sebanyak 11 responden atau 22% dan yang berpendidikan terakhir Sarjana sebanyak 13 responden atau 26%.

Mengenai tingkat pendapatan responden dapat dijelaskan bahwa sebanyak 11 responden 22% dengan pendapatan perbulan sebesar Rp 1.100.000-Rp 2.500.000, sebanyak 14 responden atau 28% dengan pendapatan sebesar Rp 2.600.000-Rp 4.000.000 dan sebanyak 25 responden atau 50% dengan pendapatan di atas Rp 4.000.000.

4.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Kuisisioner yang baik, harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan menjadi baik. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS version 22 Berdasarkan output komputer seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 5 % sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *product moment* dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,279. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai rhitung > rtabel atau nilai p-value lebih kecil dari alpha 5%. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk peneliti. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel IV-2 berikut :



Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=50)	Ket
1	Pernyataan 1	X ₁	0,689	0,279	Valid
	Pernyataan 2		0,777		
	Pernyataan 3		0,728		
2	Pernyataan 1	X ₂	0,742	0,279	Valid
	Pernyataan 2		0,849		
	Pernyataan 3		0,757		
3	Pernyataan 1	X ₃	0,755	0,279	Valid
	Pernyataan 2		0,891		
	Pernyataan 3		0,581		
4	Pernyataan 1	X ₄	0,790	0,279	Valid
	Pernyataan 2		0,832		
	Pernyataan 3		0,818		
5	Pernyataan 1	X ₅	0,792	0,279	Valid
	Pernyataan 2		0,833		
	Pernyataan 3		0,630		
6	Pernyataan 1	Y	0,801	0,279	Valid
	Pernyataan 2		0,776		
	Pernyataan 3		0,852		

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien kerelasi diatas dari nilai kritis kerelasi *product moment* yaitu sebesar 0,279 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Product and Services Solition* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang *Capital* responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)

No	Variabel	Item Variabel	Nilai cronbach Alpha	Character
1.	Tingkat Pengembalian (Y)	3	0,658	Reliabel
2.	<i>Character</i> (X1)	3	0,687	Reliabel
3.	<i>Capacity</i> (X2)	3	0,606	Reliabel
4.	<i>Capital</i> (X3)	3	0,743	Reliabel
5.	<i>Collateral</i> (X4)	3	0,618	Reliabel
6.	<i>Condition</i> (X5)	3	0,733	Reliabel

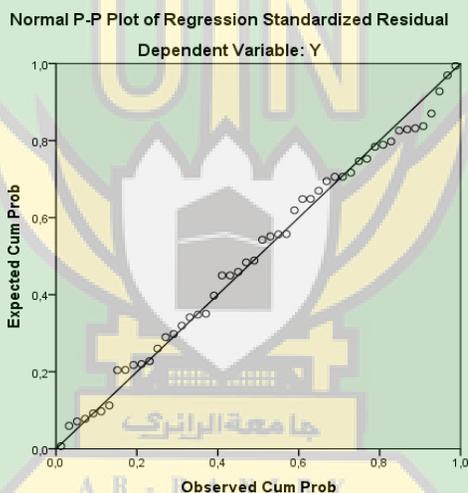
Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach Alpha, nilai cronbach alpa reliabilitas yang baik adalah yang makin mendekati. Dari hasil pengujian reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel tingkat pengembalian berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel Tingkat Pengembalian, *Character*, *Capacity*, *Capital Collateral* dan *Condition* seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60.

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi minat berwirausahaan berdasarkan masukan variabel independen.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
<i>Character</i> (X1)	0,375	2,667	Non Multikolinieritas
<i>Capacity</i> (X2)	0,609	1,642	Non Multikolinieritas
<i>Capital</i> (X3)	0,650	1,538	Non Multikolinieritas
<i>Collateral</i> (X4)	0,373	2,678	Non Multikolinieritas
<i>Condition</i> (X5)	0,523	1,914	Non Multikolinieritas

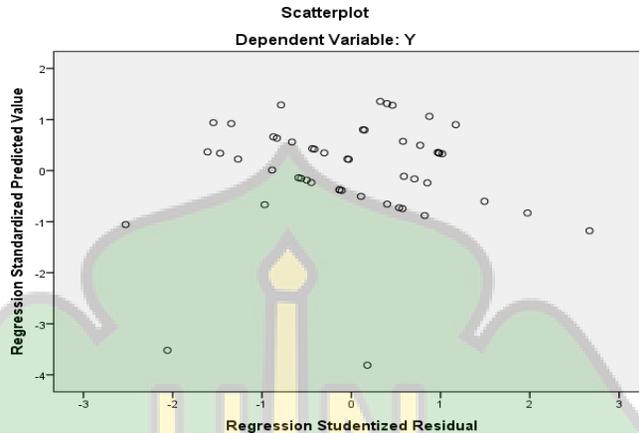
Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.2:

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Dari Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

4.5 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati lima variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel *Character* (X_1), variabel *Capacity* (X_2), variabel *Capital* (X_3), variabel *Collateral* (X_4) dan variabel *Condition* (X_5) dan juga mengamati satu variabel terikat (dependent variabel) yaitu variabel Y, Tingkat Pengembalian.

4.5.1 Variabel *Character*

Penjelasan responden tentang variabel *Character* terhadap Tingkat Pengembalian dapat dilihat di Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penjelasan Responden Terhadap Variabel *Character*

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Nasabah mempunyai itikad dan tanggung jawab baik dalam kelancaran pembayaran pembiayaan <i>Murabahah</i> .	0	0	0	0	6	12	29	58	15	30	4,18
2	Sifat dan watak calon menjadi pertimbangan dalam memberikan pembiayaan <i>Murabahah</i> .	0	0	2	4	10	20	24	48	14	28	4,00

Lanjutan Tabel 4.5

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F r	%	F r	%	F r	%	F r	%	F r	%	
3	Nasabah memiliki komitmen dan kelancaran dalam mempertanggung jawabkan pembiayaan <i>Murabahah</i> .	0	0	0	0	5	10	31	62	14	28	4,18
Jumlah rata-rata												4,12

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh mengenai variabel *Character* diperoleh sebesar 4,12 artinya responden mengatakan setuju karena nilai jumlah rata-rata pada skala likert 4.

4.5.2 Variabel *Capacity*

Hasil penelitian tentang Penjelasan responden mengenai *Capacity* Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh dapat dilihat di Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penjelasan Responden Terhadap Variabel *Capacity*

No	Item pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Pendapat an sangat menentu kan pembiayaan <i>Murabah ah.</i>	0	0	0	0	6	12	31	62	13	26	4,14
2	Nasabah memperti mbangka n kemamp uan bayar angsuran	0	0	1	2	2	4	33	66	14	28	4,20
3	Nasabah memperti mbangka n ketepatan waktu dalam pengemb alian pembiayaan <i>Murabah ah.</i>	0	0	1	1,2	11	13,4	52	63,4	18	22,0	4,06
Jumlah rata-rata												4,13

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh mengenai variabel *Capacity* diperoleh sebesar 4,13 artinya responden mengatakan setuju karena nilai jumlah rata-rata pada skala likert 4.

4.5.3 Variabel *Capital*

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai *Capital* dapat dilihat di Tabel 4.7 sebagai berikut;

Tabel 4.7
Penjelasan Responden Terhadap Variabel *Capital*

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F rk	%	F rk	%	F rk	%	F rk	%	F rk	%	
1	Nasabah mempertimbangkan penghasilan tetap dalam pembayaran pembiayaan <i>Murabahah</i> .	0	0	1	2	2	4	30	60	17	34	4,26
2	Nasabah mempertimbangkan memiliki penghasilan lain selain penghasilan pokok.	0	0	1	2	2	4	21	42	26	52	4,44
3	Nasabah mempertimbangkan nasabah memiliki	0	0	0	0	6	12	32	44	12	24	4,12

tabungan dibank lain.												
Jumlah rata-rata												4,27

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh mengenai variabel *Capital* diperoleh sebesar 4,27 artinya responden mengatakan setuju karena nilai jumlah rata-rata pada skala likert 4.

4.5.4 Variabel *Collateral*

Hasil penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel *Collateral* dapat dilihat di Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Penjelasan Responden Terhadap Variabel *Collateral*

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F rk	%	F rk	%	F rk	%	F rk	%	F rk	%	
1	Nasabah mempertimbangkan jumlah nilai agunan yang melebihi jumlah pembiayaan <i>Murabahah</i> .	0	0	0	0	6	12	29	58	15	30	4,18
2	Status kepemilikan agunan menjadi pertimbangan	0	0	1	2	2	4	31	62	16	32	4,24

	dalam pemberian pembiayaan <i>Murabahah</i> .											
3	Nasabah mempertimbangkan keaslian dokumen barang jaminan dalam pemberian pembiayaan <i>Murabahah</i> .	0	0	0	0	6	12	22	44	22	44	4,32
Jumlah rata-rata												4,25

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh mengenai variabel *Collateral* diperoleh sebesar 4,25 artinya responden mengatakan setuju karena nilai jumlah rata-rata pada skala likert 4.

4.5.5 Variabel *Condition*

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai *Condition* dapat dilihat di Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penjelasan Responden Terhadap Variabel *Condition*

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F rk	%	F rk	%	F rk	%	F rk	%	F rk	%	
1	Nasabah akan melihat prospek usaha yang akan dijalankan dalam pemberian pembiayaan <i>Murabahah</i> .	0	0	2	4	1	2	38	76	9	18	4,08
2	Nasabah akan melihat kondisi ekonomi saat mengajukan pembiayaan <i>Murabahah</i> .	0	0	2	4	2	4	21	42	25	50	4,38
3	Nasabah mempertimbangkan prospek tempat usaha calon nasabah.	0	0	0	0	6	12	31	62	13	26	4,14
Jumlah rata-rata											4,20	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh mengenai variabel *Condition* diperoleh sebesar 4,20 artinya responden mengatakan setuju karena nilai jumlah rata-rata pada skala likert 4.

4.5.6 Variabel Tingkat Pengembalian

Variabel Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai variabel Tingkat Pengembalian dapat dilihat di Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pengembalian

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F rk	%	F rk	%	F rk	%	F rk	%	F rk	%	
1	Ketepatan waktu angsuran, memperlancar pengembalian pembiayaan	0	0	2	4	4	8	25	50	19	38	4,22
2	perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan	0	0	2	4	1	2	38	76	9	18	4,08
3	Komitmen terhadap perjanjian diperlukan	0	0	2	4	2	4	21	42	25	50	4,38

Tabel 4.11
Pengaruh variabel bebas terhadap Tingkat Pengembalian

Nama variabel	B	Standar Error	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Konstanta	2,565	0,414	6,195	2,015	0,000
<i>Character</i>	0,020	0,131	0,151	2,015	0,881
<i>Capacity</i>	-0,377	0,108	-2,485	2,015	0,001
<i>Capital</i>	0,280	0,105	2,666	2,015	0,031
<i>Collateral</i>	-0,029	0,125	-0,234	2,015	0,816
<i>Condition</i>	0,726	0,112	6,509	2,015	0,000
Koefisien Korelasi (R) = 0,886			a. Prediktor :		
Koefisien Determinasi (R ²) = 0,785			(constant),		
Adjusted (R ²) = 0,760			<i>Character</i> (X1),		
F _{hitung} = 32,087			<i>Capacity</i> (X2),		
F _{tabel} = 2,427			<i>Capital</i> (X3),		
Sig. F = 0,000			<i>Collateral</i> (X4)		
			dan <i>Condition</i> (X5)		
			b. Dependent		
			Variabel : Tingkat		
			Pengembalian		

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil output komputer melalui program SPSS seperti terlihat tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Y = 2,565 + 0,583X_1 - 0,377X_2 + 0,280X_3 - 0,029X_4 + 0,726X_5$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut

1) Koefisien Regresi (β)

- a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah 2,565 artinya bila mana *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4) dan *Condition* (X_5) dianggap konstan, maka Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh, adalah sebesar 2,565 di satuan skala likert.
- b. Koefisien regresi *Character* (X_1) sebesar 0,020 menyatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Character* meningkat sebanyak 1 satuan, maka nilai Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh sebesar akan meningkat sebesar 0,020.
- c. Koefisien regresi *Capacity* (X_2) sebesar -0,377 menyatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Capacity* menurun sebanyak 1 satuan, maka nilai Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh sebesar akan menurun sebesar 0,377
- d. Koefisien regresi *Capital* (X_3) sebesar 0,280 menyatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Capital* meningkat sebanyak 1 satuan, maka nilai Tingkat Pengembalian di Baitul

Qiradh Baiturrahman Banda Aceh sebesar akan meningkat sebesar 0,280

- e. Koefisien regresi *Collateral* (X_4) sebesar -0,029 menyatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Collateral* menurun sebanyak 1 satuan, maka nilai Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh sebesar akan menurun sebesar 0,029.
- f. Koefisien regresi *Condition* (X_5) sebesar 0,726 menyatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Condition* meningkat sebanyak 1 satuan, maka nilai Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh sebesar akan meningkat sebesar 0,726.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh Tingkat Pengembalian yang terdiri dari *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4) dan *Condition* (X_5) terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh, secara parsial (satu persatu) digunakan uji Statistik t (uji t) sebagai berikut:

1. Pengaruh *Character* (X_1)

Pengaruh *Character* terhadap variabel Tingkat Pengembalian (Y) secara parsial dapat dilihat di Tabel 4.11 nilai t_{hitung} (-0,151) dari nilai t_{tabel} (-2,015) nilai $t_{hitung} <$ nilai

t_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikan variabel *Character* sebesar 0,881, keputusannya adalah H_0 diterima H_a ditolak. Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa variabel *Character* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

2. Pengaruh *Capacity* (X_2)

Pengaruh *Capacity* terhadap variabel Tingkat Pengembalian (Y) secara parsial dapat dilihat di Tabel 4.11 nilai t_{hitung} (-2,485) dari nilai t_{tabel} (2,015) nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan table 4.11 nilai signifikan variabel *Capacity* sebesar 0,001, keputusannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capacity* terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh, artinya bahwa variabel *Capacity* berpengaruh Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

3. Pengaruh *Capital* (X_3)

Pengaruh *Capital* terhadap variabel Tingkat Pengembalian (Y) secara parsial dapat dilihat di Tabel 4.11 nilai t_{hitung} (2,666) lebih besar t_{tabel} (2,015) nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Apabila nilai signifikan $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikan variabel *Capital* sebesar 0,031, keputusannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital* terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh, artinya variabel *Capital* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

4. Pengaruh *Collateral* (X_4)

Pengaruh *Collateral* terhadap variabel Tingkat Pengembalian (Y) secara parsial dapat dilihat di Tabel 4.11 nilai t_{hitung} (-0,234) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,015) nilai $t_{hitung} >$ nilai $-t_{tabel}$, maka keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_0 . Apabila nilai signifikan $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikan variabel *Collateral* sebesar 0,816, keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil

uji signifikansi secara parsial bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara *Collateral* terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

5. Pengaruh *Condition* (X_5)

Pengaruh *Condition* terhadap variabel Tingkat Pengembalian (Y) secara parsial dapat dilihat di Tabel 4.11 nilai t_{hitung} (6,509) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,015) nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikan variabel *Condition* sebesar 0,000, keputusannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Condition* terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh, artinya variabel *Condition* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

4.7.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh Kualitas pelayanan yang diberikan oleh Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh yang terdiri dari *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition* secara serempak terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh digunakan uji Statistik F (uji F). Untuk

mengetahui nilai hasil uji serempak dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.12
ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig
Regression	12,652	5	2,530	32,087	2,427	0,000 ^a
Residual	3,470	44	0,079			
Total	16,122	49				

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 32,087 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} di tingkat *Capacity* (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,427. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (32,087) lebih besar dari F_{tabel} (2,427). Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara serempak variabel *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4) dan *Condition* (X_5) berpengaruh sangat nyata (*high significant*) terhadap Tingkat Pengembalian din Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat

memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

Tabel 4.13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 ^a	,785	,760	,28082

a. Predictors: (Constant), *Condition* (X5), *Character* (X1), *Capital* (X3), *Capacity* (X2), *Collateral* (X4)

Berdasarkan dari *output* komputer di atas maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,886 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 88,6%. Artinya faktor *Character* (X₁), *Capacity* (X₂), *Capital* (X₃) *Collateral* (X₄) dan *Condition* (X₅) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,760 (nilai ini diambil di tabel 4.13 adalah nilai adjusted R square karena menggunakan 5 variabel) artinya bahwa sebesar 76% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor *Character* (X₁),

Capacity (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4) dan *Condition* (X_5). Sedangkan selebihnya sebesar 24% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar lima variabel seperti dijelaskan diatas.

4.8 Pembahasan Hipotesis

4.8.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh Tingkat Pengembalian yang terdiri dari *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4) dan *Condition* (X_5) terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh, secara parsial (satu persatu) digunakan uji Statistik t (uji t) sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan (Uji F) variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* terhadap tingkat pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh. Selain hasil uji simultan, terdapat pula hasil uji koefisien determinasi (R^2), dimana koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R^2) menunjukkan angka 0,760 untuk tingkat pengembalian. Berarti model regresi memiliki *goodness of fit* yang baik, dimana variabel tingkat pengembalian dapat dijelaskan oleh variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* sebesar 76% dan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam meningkatkan pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh pentingnya *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* dengan indikator kepuasan nasabah yang diperhatikan oleh nasabah pada saat nasabah ingin menggunakan suatu produk.

1. Pengaruh *Character* terhadap Tingkat Pengembalian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *character* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh. Hal ini berarti *character* yang ditetapkan belum mampu meningkatkan tingkat pengembalian seperti rendahnya tikad dan tanggung jawab baik dalam kelancaran pembayaran pembiayaan *Murabahah*. Kemudian sifat dan watak calon menjadi pertimbangan dalam memberikan pembiayaan *Murabahah* serta rendahnya komitmen dan kelancaran dalam mempertanggungjawabkan pembiayaan *Murabahah*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Tresiana (2019) menyatakan bahwa *character* tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian. Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Afandi (2010) menyatakan bahwa bahwa *character* tidak signifikan dalam pemberian kredit. *Character* nasabah yang belum sesuai dengan yang ditetapkan oleh perusahaan maka akan berdampak pada tingkat pengembalian pembiayaan.

2. Pengaruh *Capacity* terhadap Tingkat Pengembalian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh. Hal ini berarti semakin baik *capacity* nasabah maka semakin tinggi tingkat pengembalian seperti pendapatan nasabah sangat menentukan pembiayaan *Murabahah*, kemudian tingkat pertimbangan dan kemampuan

nasabah dalam membayar angsuran serta ketepatan waktu dalam pengembalian pembiayaan *Murabahah*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Indayati (2015) menyatakan bahwa *capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit. Selain itu hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Maristiana (2017) menyatakan bahwa *capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.

3. Pengaruh *Capital* terhadap Tingkat Pengembalian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh. Hal ini berarti semakin baik *capital* nasabah maka semakin meningkat tingkat pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh. *Capital* nasabah dalam dilihat dari penghasilan tetap dalam pembayaran pembiayaan *Murabahah*, nasabah memiliki penghasilan lain selain penghasilan pokok dan nasabah memiliki tabungan di bank lainnya sehingga hal ini dapat meningkatkan tingkat pengembalian pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Indayati (2015) menyatakan bahwa *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Ismiyati (2016) menyatakan bahwa *capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas kredit

4. Pengaruh *Collateral* terhadap Tingkat Pengembalian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *collateral* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh. Hal ini berarti *collateral* belum mampu meningkatkan tingkat pengembalian karena jumlah nilai agunan yang melebihi jumlah pembiayaan Murabahah, kepemilikan agunan menjadi pertimbangan dalam permintaan pembiayaan Murabahah dan dokumen barang jaminan dalam pembiayaan Murabahah belum sesuai dengan yang ditetapkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Tresiana (2019) menyatakan bahwa *collateral* tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian. Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Azizah (2017) menyatakan bahwa bahwa *capital* tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembiayaan nasabah.

5. Pengaruh *Condition* terhadap Tingkat Pengembalian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel *condition* berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh. Hal ini berarti *condition* nasabah saat ini baik sehingga mampu meningkatkan tingkat pengembalian pembiayaan karena prospek usaha yang dijalankan sesuai dengan pemberian pembiayaan Murabahah, kondisi ekonomi nasabah dalam mengajukan pembiayaan Murabahah sesuai dengan prosedur atau kondisi usaha berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian

dari Indayati (2015) menyatakan bahwa *condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Azizah (2017) menyatakan bahwa *condition* berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pembiayaan nasabah. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Tresiana (2019) menyatakan bahwa *condition* berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pembiayaan murabahah.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Character* tidak berpengaruh pada Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.
2. *Capacity* berpengaruh pada Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh..
3. *Capital* berpengaruh pada Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.
4. *Collateral* tidak berpengaruh pada Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.
5. *Condition* berpengaruh terhadap pada Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.
6. Secara simultan (serempak) bahwa *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian di Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh.

5.2 Saran

1. Manajemen Bank memberikan tenggang waktu yang memadai untuk penilaian kelayakan pembiayaan sehingga pelaksanaan analisis penilaian pembiayaan berjalan optimal dan analisa 5 C's dapat terpenuhi dalam pemberian pembiayaan.
2. Untuk menghindari terjadinya pembiayaan macet, maka dalam memberikan kredit tetap harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, pembayaran, dan prospek usaha debitur berdasarkan prinsip 5C, hal ini karena timbulnya pembiayaan-pembiayaan bermasalah selain berasal dari nasabah dapat juga berasal dari pihak bank.
3. Diharapkan kepada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh supaya meningkatkan kinerjanya terus dimasa yang akan datang dengan harapan kondisi Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh bertambah sehat.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak meneliti di variabel-variabel *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition* tapi juga meneliti di variabel-variabel lain seperti loyalitas siswa, promosi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemahannya.
- A Wangsawidjaja Z. (2014). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Afandi, Pandi. (2010). Analisa Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah (Study Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga. *Jurnal, STIE AMA Salatiga*.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2014). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Cet. 4. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya. (2015). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ashari (2015). *Analisis statistiska dengan Microsoft excel dan spss*. Yogyakarta: Erlangga.
- Asiyah, Binti Nur. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Azizah, Witria (2017). *Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan (Studi : PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Mentari Pasaman Saiyo)*. Fakultas Ekonomi di Universitas Andalas Padang.
- Djamil, Fathurrahman. (2012). *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. (2011). *Manajemen Perkreditan Bank umum*. Bandung: Alfabeta.
- Gandapradja, Permadi. (2014). *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hermansyah. (2014). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia..* Jakarta:

- Indayati, Nur (2015). *Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah Pada BMT As-Salam Kras-Kediri*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ismiyati (2016). *Pengaruh Prinsip 5C Kredit Terhadap Kualitas Kredit Pada BPR Di Kabupaten Magelang*. Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Karim,Adiwarman. (2014). *Bank Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*. Tangerang: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2017). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kustini, Fahmi Dini (2017). *Analisis Faktor 3R dan 5C Dalam Pemberian KPR*. Fakultas Ekonomi di Universitas Galuh Ciamis.
- Maristiana, Siska (2017). *Pengaruh Analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition) Dalam Pemberian Kredit di PT. Bank BRI Unit Indraprasta*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pandanaran Semarang.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. (2015). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Hasan, Iqbal. (2013). *Pokok-pokok metodologi pemikiran dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulhadi, (2015). *Prinsip Kehati-hatian (Prudent Banking Principle) Dalam Kerangka UU Perbankan Di Indonesia*. Medan: Program Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara.

- Purwanto dan Suryadi. (2011). *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramli, K. (2011). *Skala pengukuran dan instrumen penelitian*. <http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/05/16/skala-pengukuran-dan-instrumenpenelitian/>.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. (2017). *Islamic Financial Mngement*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal. (2014). *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rohmatan. (2015). *Analisis Implementasi Prinsip 5C dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah di KSPPS BMT UMMAT SEJAHTERA (BUS) Cabang Cepu*.
- Salman, Kautsar Riza. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta: Akademia Permata.
- Sekaran, Uma. (2000). *Research Methods for business: A Skill Building Approach..* Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhardjono (2015). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPF.
- Tresiana, Eka Yuniar (2019). *Pengaruh 5C kepada Nasabah Terhadap Pembayaran Pembiayaan Murabahah di BRI Syariah KCP Ponorogo*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Undang-undang Perbankan. (2015). Jakarta: Sinar Grafika
- Usman, Rachmadi. (2014). *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zulkifli, Sumarto. (2014). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka untuk memenuhi tugas skripsi, maka bersama ini peneliti menyampaikan kuesioner untuk penelitian yang berjudul berjudul “**Analisis Pengaruh Prinsip 5C terhadap tingkat pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Baitul Qiradh Baiturrahman Banda Aceh**”. Hasil dari kuesioner ini akan peneliti gunakan sebagai bahan penyusunan skripsi pada program S-1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry Banda Aceh.

Peneliti dengan ini memahami waktu saudara/i miliki sangatlah terbatas dan sangat berharga, namun peneliti juga berharap bahwa kesediaan saudara/i untuk membantu untuk penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan saudara/i telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini.

Hormat,

Abul Rizki Hidayat

A. CHARACTER

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya mempunyai itikad dan tanggung jawab baik dalam kelancaran pembayaran pembiayaan <i>Murabahah</i> .					
2	Sifat dan watak calon menjadi pertimbangan dalam memberikan pembiayaan <i>Murabahah</i> .					
3	Saya memiliki komitmen dan kelancaran dalam mempertanggungjawabkan pembiayaan <i>Murabahah</i> .					

B. CAPACITY

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Pendapatan sangat menentukan pembiayaan <i>Murabahah</i> .					
2	Saya mempertimbangkan kemampuan bayar angsuran					
3	Saya mempertimbangkan ketepatan waktu dalam pengembalian pembiayaan <i>Murabahah</i> .					

C. CAPITAL

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya mempertimbangkan penghasilan tetap dalam pembayaran pembiayaan <i>Murabahah</i> .					
2	Saya mempertimbangkan memiliki penghasilan lain selain penghasilan pokok.					
3	Saya mempertimbangkan nasabah memiliki tabungan dibank lain.					

D. COLLATERAL

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya mempertimbangkan jumlah nilai agunan yang melebihi jumlah pembiayaan <i>Murabahah</i> .					
2	Status kepemilikan agunan menjadi pertimbangan dalam pemberian pembiayaan <i>Murabahah</i> .					
3	Saya mempertimbangkan keaslian dokumen barang jaminan dalam pemberian pembiayaan <i>Murabahah</i> .					

E. CONDITION

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya akan melihat prospek usaha yang akan dijalankan dalam pemberian pembiayaan <i>Murabahah</i> .					
2	Saya akan melihat kondisi ekonomi saat mengajukan pembiayaan <i>Murabahah</i> .					
3	Saya mempertimbangkan prospek tempat usaha calon nasabah.					

F. TINGKAT KELANCARAN PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan waktu angsuran, memperlancar pengembalian pembiayaan					
2	perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan					
3	Komitmen terhadap perjanjian diperlukan untuk memperlancar pengembalian pembiayaan					

Lampiran 2 Tabulasi Data

NO	Biodata				Variabel					X1	Variabel				X2	Variabel				X3
	B1	B2	B3	B4	X11	X12	X13	Sum	X21		X22	X23	Sum	X31		X32	X33	Sum		
1	1	2	3	4	4	3	4	11	3,67	4	5	4	13	4,33	4	5	4	13	4,33	
2	2	2	5	4	4	3	4	11	3,67	4	4	4	12	4,00	5	5	4	14	4,67	
3	1	3	4	2	5	2	4	11	3,67	5	5	5	15	5,00	4	5	5	14	4,67	
4	1	1	5	4	4	2	5	11	3,67	5	5	5	15	5,00	5	5	5	15	5,00	
5	2	3	3	3	5	3	4	12	4,00	5	5	5	15	5,00	5	5	5	15	5,00	
6	2	4	3	3	4	3	4	11	3,67	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	
7	2	2	4	4	4	4	3	11	3,67	4	3	4	11	3,67	4	4	4	12	4,00	
8	2	3	5	2	5	5	4	14	4,67	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	
9	1	1	5	4	4	5	5	14	4,67	4	3	3	10	3,33	4	4	3	11	3,67	
10	1	3	5	4	4	4	5	13	4,33	4	5	4	13	4,33	5	5	4	14	4,67	
11	2	4	3	4	5	5	5	15	5,00	4	4	4	12	4,00	5	5	4	14	4,67	
12	1	2	3	3	5	5	5	15	5,00	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	
13	2	1	4	4	5	5	5	15	5,00	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	
14	1	2	3	4	5	4	5	14	4,67	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	
15	1	3	3	2	4	4	4	12	4,00	5	5	4	14	4,67	5	5	4	14	4,67	
16	1	1	5	4	5	5	4	14	4,67	5	4	5	14	4,67	4	4	4	12	4,00	
17	1	4	5	3	5	5	5	15	5,00	3	3	5	11	3,67	5	4	3	12	4,00	
18	2	3	4	4	5	5	4	14	4,67	4	3	4	11	3,67	5	5	3	13	4,33	
19	1	1	3	2	4	4	4	12	4,00	3	4	4	11	3,67	4	4	4	12	4,00	
20	2	3	3	3	4	4	4	12	4,00	5	4	5	14	4,67	4	3	3	10	3,33	
21	1	2	3	3	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	4	3	4	11	3,67	
22	1	1	3	2	4	3	3	10	3,33	4	5	5	14	4,67	4	4	5	13	4,33	
23	2	2	4	4	4	4	4	12	4,00	4	5	5	14	4,67	5	5	5	15	5,00	
24	1	2	3	3	3	4	4	11	3,67	3	2	3	8	2,67	5	5	3	13	4,33	
25	1	1	3	2	4	4	4	12	4,00	4	4	3	11	3,67	2	2	3	7	2,33	
26	2	3	5	4	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	
27	1	2	3	2	4	4	4	12	4,00	4	4	5	13	4,33	4	4	4	12	4,00	
28	1	3	5	3	5	4	4	13	4,33	3	4	4	11	3,67	3	4	4	11	3,67	
29	2	3	5	4	5	4	4	13	4,33	4	5	5	14	4,67	4	4	4	12	4,00	
30	1	4	3	3	3	3	5	11	3,67	3	5	5	13	4,33	4	4	5	13	4,33	
31	2	2	4	4	4	3	4	11	3,67	5	4	4	13	4,33	4	5	5	14	4,67	
32	1	1	3	4	3	4	4	11	3,67	4	4	5	13	4,33	4	5	4	13	4,33	
33	1	4	3	3	5	3	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	4	5	4	13	4,33	
34	2	3	3	2	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	3	4	5	12	4,00	
35	1	3	5	4	4	5	5	14	4,67	4	4	4	12	4,00	5	5	4	14	4,67	
36	2	2	3	3	4	5	4	13	4,33	5	4	5	14	4,67	4	4	5	13	4,33	
37	1	3	4	4	3	3	3	9	3,00	4	4	4	12	4,00	5	4	4	13	4,33	
38	1	3	3	3	4	3	3	10	3,33	5	5	4	14	4,67	4	5	5	14	4,67	
39	2	2	3	3	4	4	5	13	4,33	4	5	4	13	4,33	4	5	4	13	4,33	
40	1	2	4	4	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	5	5	4	14	4,67	
41	1	4	5	4	3	4	3	10	3,33	5	5	5	15	5,00	4	5	4	13	4,33	
42	1	2	3	2	4	4	4	12	4,00	4	5	5	14	4,67	5	5	4	14	4,67	
43	2	4	3	4	3	5	4	12	4,00	4	4	5	13	4,33	4	5	4	13	4,33	
44	1	3	4	4	5	5	5	15	5,00	5	5	4	14	4,67	5	5	5	15	5,00	
45	2	2	3	2	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	5	5	4	14	4,67	
46	1	2	3	4	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	
47	1	2	4	3	4	5	4	13	4,33	4	4	4	12	4,00	4	4	4	12	4,00	
48	1	2	5	4	4	4	5	13	4,33	4	4	4	12	4,00	5	5	4	14	4,67	
49	1	2	3	2	5	5	5	15	5,00	4	4	4	12	4,00	4	5	4	13	4,33	
50	1	2	4	4	4	4	4	12	4,00	5	5	5	15	5,00	4	5	5	14	4,67	

Lampiran 3 Frequency Table Biodata

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	64,0	64,0	64,0
	Perempuan	18	36,0	36,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29 tahun	8	16,0	16,0	16,0
	30-39 tahun	20	40,0	40,0	56,0
	40-49 tahun	15	30,0	30,0	86,0
	50-59 tahun	7	14,0	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	26	52,0	52,0	52,0
	Diploma	11	22,0	22,0	74,0
	Sarjana	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 1,1 Juta - Rp 2,5 Juta	11	22,0	22,0	22,0
	Rp 2,6 Juta - 4 Juta	14	28,0	28,0	50,0
	> Rp 4 Juta	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 4 Frequency Table Variabel

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	12,0	12,0	12,0
	4	29	58,0	58,0	70,0
	5	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,0	4,0	4,0
	3	10	20,0	20,0	24,0
	4	24	48,0	48,0	72,0
	5	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	10,0	10,0	10,0
	4	31	62,0	62,0	72,0
	5	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Variabel X2**X21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	10,0	10,0	10,0
	4	33	66,0	66,0	76,0
	5	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,0	2,0	2,0
	3	4	8,0	8,0	10,0
	4	29	58,0	58,0	68,0
	5	16	32,0	32,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	6,0	6,0	6,0
	4	30	60,0	60,0	66,0
	5	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Variabel X3**X31**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,0	2,0	2,0
	3	2	4,0	4,0	6,0
	4	30	60,0	60,0	66,0
	5	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,0	2,0	2,0
	3	2	4,0	4,0	6,0
	4	21	42,0	42,0	48,0
	5	26	52,0	52,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	12,0	12,0	12,0
	4	32	64,0	64,0	76,0
	5	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Variabel X4**X41**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	12,0	12,0	12,0
	4	29	58,0	58,0	70,0
	5	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X42

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2,0	2,0	2,0
	3	2	4,0	4,0	6,0
	4	31	62,0	62,0	68,0
	5	16	32,0	32,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X43

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	12,0	12,0	12,0
	4	22	44,0	44,0	56,0
	5	22	44,0	44,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Variabel X5**X51**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,0	4,0	4,0
	3	1	2,0	2,0	6,0
	4	38	76,0	76,0	82,0
	5	9	18,0	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X52

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,0	4,0	4,0
	3	2	4,0	4,0	8,0
	4	21	42,0	42,0	50,0
	5	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X53

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	12,0	12,0	12,0
	4	31	62,0	62,0	74,0
	5	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Variabel Y

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,0	4,0	4,0
	3	4	8,0	8,0	12,0
	4	25	50,0	50,0	62,0
	5	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,0	4,0	4,0
	3	1	2,0	2,0	6,0
	4	38	76,0	76,0	82,0
	5	9	18,0	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4,0	4,0	4,0
	3	2	4,0	4,0	8,0
	4	21	42,0	42,0	50,0
	5	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 5 Correlations

Variabel X1

Correlations

		Total	X11	X12	X13
Total	Pearson Correlation	1	,689**	,777**	,728**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
X11	Pearson Correlation	,689**	1	,241	,348*
	Sig. (2-tailed)	,000		,092	,013
	N	50	50	50	50
X12	Pearson Correlation	,777**	,241	1	,339*
	Sig. (2-tailed)	,000	,092		,016
	N	50	50	50	50
X13	Pearson Correlation	,728**	,348*	,339*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,016	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel X2

Correlations

		Total	X21	X22	X23
Total	Pearson Correlation	1	,742**	,849**	,757**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
X21	Pearson Correlation	,742**	1	,458**	,314*
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,026
	N	50	50	50	50
X22	Pearson Correlation	,849**	,458**	1	,489**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000
	N	50	50	50	50
X23	Pearson Correlation	,757**	,314*	,489**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,026	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel X3**Correlations**

		Total	X31	X32	X33
Total	Pearson Correlation	1	,755**	,891**	,581**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
X31	Pearson Correlation	,755**	1	,635**	,024
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,869
	N	50	50	50	50
X32	Pearson Correlation	,891**	,635**	1	,324*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,022
	N	50	50	50	50
X33	Pearson Correlation	,581**	,024	,324*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,869	,022	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel X4**Correlations**

		Total	X41	X42	X43
Total	Pearson Correlation	1	,790**	,832**	,818**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
X41	Pearson Correlation	,790**	1	,511**	,433**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,002
	N	50	50	50	50
X42	Pearson Correlation	,832**	,511**	1	,534**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50
X43	Pearson Correlation	,818**	,433**	,534**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X5**Correlations**

		Total	X51	X52	X53
Total	Pearson Correlation	1	,792**	,833**	,630**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
X51	Pearson Correlation	,792**	1	,563**	,249
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,082
	N	50	50	50	50
X52	Pearson Correlation	,833**	,563**	1	,239
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,095
	N	50	50	50	50
X53	Pearson Correlation	,630**	,249	,239	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,082	,095	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Y**Correlations**

		Total	Y1	Y2	Y3
Total	Pearson Correlation	1	,801**	,776**	,852**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50
Y1	Pearson Correlation	,801**	1	,406**	,490**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,000
	N	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	,776**	,406**	1	,563**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003		,000
	N	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	,852**	,490**	,563**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Reliability

Variabel X1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,658	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X11	4,18	,629	50
X12	4,00	,808	50
X13	4,18	,596	50

Variabel X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,687	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X21	4,14	,572	50
X22	4,20	,670	50
X23	4,28	,573	50

Variabel X3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,606	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X31	4,26	,633	50
X32	4,44	,675	50
X33	4,12	,594	50

Variabel X4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X41	4,18	,629	50
X42	4,24	,625	50
X43	4,32	,683	50

Variabel X5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,618	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X51	4,08	,601	50
X52	4,38	,753	50
X53	4,14	,606	50

Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,733	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4,22	,764	50
Y2	4,08	,601	50
Y3	4,38	,753	50

Lampiran 7 Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	4,2262	,57360	50
X1	4,1204	,49829	50
X2	4,2072	,47563	50
X3	4,2734	,47549	50
X4	4,2476	,52462	50
X5	4,2000	,49529	50

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886 ^a	,785	,760	,28082	1,744

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variabel: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,652	5	2,530	32,087	,000 ^b
	Residual	3,470	44	,079		
	Total	16,122	49			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2,

جامعة الرانيري

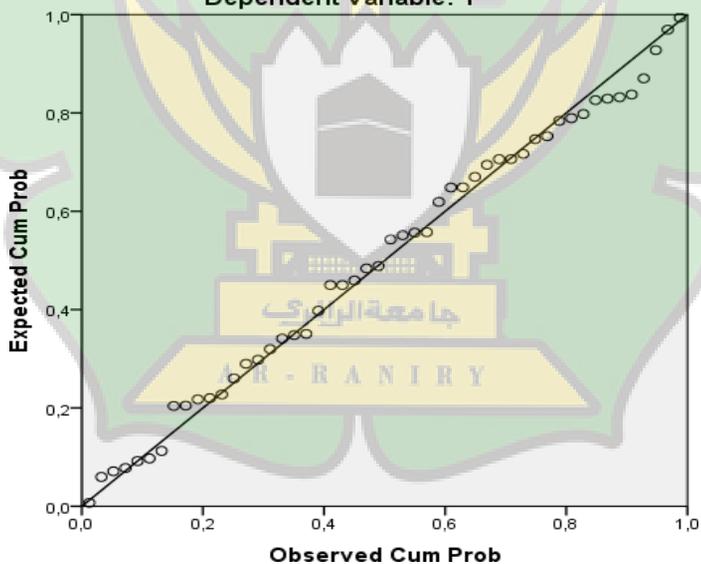
AR - RANIRY

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,565	0,414		6,195	,000		
X1	,020	,131	,017	,151	,881	,375	2,667
X2	-,377	,108	-,312	3,485	,001	,609	1,642
X3	,280	,105	,249	2,666	,031	,650	1,538
X4	-,029	,125	-,027	-,234	,816	,373	2,678
X5	,726	,112	,429	6,509	,000	,523	1,914

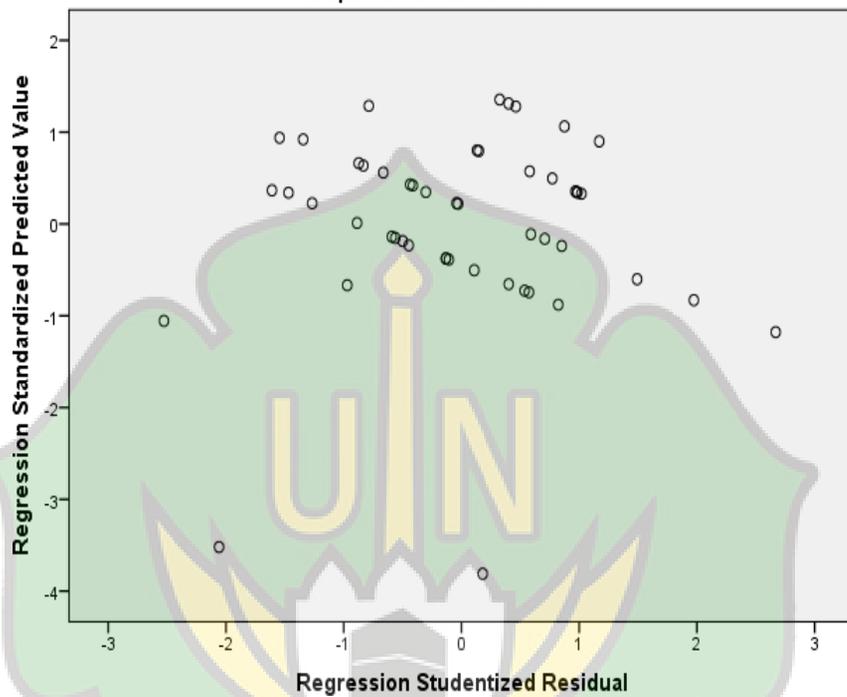
a. Dependent Variable: Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Y



جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%

DF 2	DF 1						DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,16	233,988	51	4,034	3,183	2,79	2,557	2,4	2,286
2	18,513	19	19,164	19,247	19,296	19,329	52	4,03	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	53	4,027	3,175	2,783	2,55	2,393	2,279
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,05	4,95	55	4,02	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	56	4,016	3,165	2,773	2,54	2,383	2,269
7	5,591	4,737	4,347	4,12	3,972	3,866	57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,38	2,266
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581	58	4,01	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,26
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	61	4,001	3,15	2,758	2,525	2,368	2,254
12	4,747	3,885	3,49	3,259	3,106	2,996	62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	63	3,996	3,145	2,753	2,52	2,363	2,249
14	4,6	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,79	65	3,991	3,14	2,748	2,515	2,358	2,244
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,81	2,699	67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
18	4,414	3,555	3,16	2,928	2,773	2,661	68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,74	2,628	69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,35	2,235
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	70	3,98	3,13	2,737	2,505	2,348	2,233
21	4,325	3,467	3,072	2,84	2,685	2,573	71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,64	2,528	73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227
24	4,26	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	74	3,972	3,122	2,73	2,497	2,34	2,226
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,49	75	3,97	3,12	2,728	2,495	2,338	2,224
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222
27	4,21	3,354	2,96	2,728	2,572	2,459	77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,22
28	4,196	3,34	2,947	2,714	2,558	2,445	78	3,965	3,115	2,723	2,49	2,333	2,219
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
30	4,171	3,316	2,922	2,69	2,534	2,421	80	3,962	3,112	2,72	2,487	2,33	2,216
31	4,16	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	81	3,96	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
34	4,13	3,276	2,883	2,65	2,494	2,38	84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,21
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	85	3,955	3,105	2,713	2,48	2,323	2,209
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,47	2,356	87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	89	3,949	3,1	2,708	2,475	2,318	2,203
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
41	4,079	3,226	2,833	2,6	2,443	2,33	91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
42	4,073	3,22	2,827	2,594	2,438	2,324	92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319	93	3,943	3,094	2,703	2,47	2,312	2,198
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	95	3,941	3,092	2,7	2,467	2,31	2,196
46	4,052	3,2	2,807	2,574	2,417	2,304	96	3,94	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
47	4,047	3,195	2,802	2,57	2,413	2,299	97	3,939	3,09	2,698	2,465	2,308	2,194
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,29	99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192
50	4,034	3,183	2,79	2,557	2,4	2,286	100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191

NILAI TABEL

DF	Tingkat Keyakinan				DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,50%	95%	90%		99%	97,50%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314	41	2,701	2,327	2,02	1,683
2	9,925	6,205	4,303	2,92	42	2,698	2,325	2,018	1,682
3	5,841	4,177	3,182	2,353	43	2,695	2,323	2,017	1,681
4	4,604	3,495	2,776	2,132	44	2,692	2,321	2,015	1,68
5	4,032	3,163	2,571	2,015	45	2,69	2,319	2,014	1,679
6	3,707	2,969	2,447	1,943	46	2,687	2,317	2,013	1,679
7	3,499	2,841	2,365	1,895	47	2,685	2,315	2,012	1,678
8	3,355	2,752	2,306	1,86	48	2,682	2,314	2,011	1,677
9	3,25	2,685	2,262	1,833	49	2,68	2,312	2,01	1,677
10	3,169	2,634	2,228	1,812	50	2,678	2,311	2,009	1,676
11	3,106	2,593	2,201	1,796					
12	3,055	2,56	2,179	1,782					
13	3,012	2,533	2,16	1,771					
14	2,977	2,51	2,145	1,761					
15	2,947	2,49	2,131	1,753					
16	2,921	2,473	2,12	1,746					
17	2,898	2,458	2,11	1,74					
18	2,878	2,445	2,101	1,734					
19	2,861	2,433	2,093	1,729					
20	2,845	2,423	2,086	1,725					
21	2,831	2,414	2,08	1,721					
22	2,819	2,405	2,074	1,717					
23	2,807	2,398	2,069	1,714					
24	2,797	2,391	2,064	1,711					
25	2,787	2,385	2,06	1,708					
26	2,779	2,379	2,056	1,706					
27	2,771	2,373	2,052	1,703					
28	2,763	2,368	2,048	1,701					
29	2,756	2,364	2,045	1,699					
30	2,75	2,36	2,042	1,697					
31	2,744	2,356	2,04	1,696					
32	2,738	2,352	2,037	1,694					
33	2,733	2,348	2,035	1,692					
34	2,728	2,345	2,032	1,691					
35	2,724	2,342	2,03	1,69					
36	2,719	2,339	2,028	1,688					
37	2,715	2,336	2,026	1,687					
38	2,712	2,334	2,024	1,686					
39	2,708	2,331	2,023	1,685					
40	2,704	2,329	2,021	1,684					
41	2,701	2,327	2,02	1,683					
42	2,698	2,325	2,018	1,682					

Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%
Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	70	0,235
7	0,754	31	0,355	75	0,227
8	0,707	32	0,349	80	0,220
9	0,666	33	0,344	86	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
11	0,602	35	0,334	95	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,312	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088

20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,433	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,281		
26	0,388	50	0,279		

Note: n = Jumlah Sampel